

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MODEL TGT (*TEAM GAMES TOURNAMENT*) UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI KELAS VIII-B
SLTP ISLAM KREMBUNG KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

Ida Fitriani
NIM: 09110071



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2013

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MODEL TGT (*TEAM GAMES TOURNAMENT*) UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI KELAS VIII-B
SLTP ISLAM KREMBUNG KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Ida Fitriani
NIM: 09110071



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN
PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MODEL TGT (*TEAM GAMES TOURNAMENT*) UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI KELAS VIII-B
SLTP ISLAM KREMBUNG KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

Ida Fitriani
NIM 09110071

Telah Disetujui Oleh,
Pada Tanggal: 11 Mei 2013
Dosen Pembimbing:

Drs. H. Sudiyono
NIP. 195303121985031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MODEL TGT (*TEAM GAMES TOURNAMENT*) UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI KELAS VIII-B
SLTP ISLAM KREMBUNG KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ida Fitriani (09110071)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2013 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. H. Sudiyono

NIP. 195303121985031002

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Rahmawati Baharudin, MA

NIP. 197207152001122001

: _____

Pembimbing

Drs. H. Sudiyono

NIP. 195303121985031002

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd.I

NIP. 197606162005011005

: _____

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP: 196504031998031002

P E R S E M B A H A N

Dengan penuh ketulusan hati, sebuah karya ini ku persembahkan kepada:

Orang tuaku tercinta, ayahanda Abdul Fatah dan Nur Khasanah yang dengan segala kasih sayang, pengorbanan, dan do'a yang tiada henti-hentinya selalu terpanjatkan untuk keberhasilan dan kesuksesanku. Semoga Allah senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepadaku.

Amiin Yaa Robbal 'alamin.

Nenekku Muhannah yang selalu mendo'akanku dengan tiada henti-hentinya selalu terpanjatkan untuk keberhasilan dan kesuksesanku.

Kakakku Sofian Eko Cahyo yang selalu memberi semangat kepadaku dalam setiap perjuanganku. Semoga Allah senantiasa memberi kelancaran dalam meraih kesuksesan. Amiin. Dan juga terimakasihatas do'anya.

Adikku tersayang Astri Nuriya Andini yang mengingatkanku untuk menyelesaikan skripsi ini, dan mendo'akanku. Semoga kesuksesan menyertaimu.

Calon pendamping hidupku Beni Wahyudi yang selalu menyelipkan namaku di setiap do'anya dan selalu memberiku semangat dalam setiap langkahku.

Kepada seluruh Bapak Ibu Dosen, Ustazd-Ustadzah yang telah mengajariku dan membimbingku dalam menuntut ilmu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepadaku.

Almamaterku Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan jurusan Pendidikan Agama Islam serta Ma'had Sunan Ampel Al- 'Ali UIN Maliki Malang. Terimakasih atas ilmu dan pengalaman hidup yang sangat berharga.

Tak lupa juga para Sahabat-sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu Terima kasih atas kebesamaan yang kalian berikan. Semoga Allah SWT menjaga tali silaturrahi kita, di dunia dan di akhirat amiin.....

Jazakumullahu Khaira Jaza

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125)¹

¹ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Bandung : Sygma, 2005). Hal 281

Drs. H. Sudiyono

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Ida Fitriani

Malang, 11 Mei 2013

Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Ida Fitriani

NIM : 09110071

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model TGT (*Team Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Kelas VIII-B SLTP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. H. Sudiyono

NIP. 195303121985031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 11 Mei 2013

Ida Fitriani
09110071

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, dengan judul **Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model TGT (*Team Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Kelas VIII-B SLTP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo**. Sholawat beserta salam tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, dalam menyelesaikan skripsi ini banyak sekali pihak yang turut berpartisipasi, mulai dari awal sampai akhir. Oleh karena itu saya menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu antara lain:

1. Ayahanda Abdul Fatah, Ibunda Nur Khasanah, Nenek Muhannah, Kakak Sofian Eko Cahyo, serta adik tercinta Astri Nuriya Andini, yang telah ikhlas memberikan do'a restu, curahan kasih sayang, perhatian, semangat, serta bimbingan tiada henti pada penulis.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja, M. Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maliki Malang.

4. Bapak Bpk. Dr. H.Moh. Padil, M. Pd.I, selaku Ketua Jurusan PAI UIN Maliki Malang serta segenap dosen Jurusan PAI yang tiada henti memberi pengetahuan, arahan, dan semangat pada penulis.
5. Bapak Drs. H. Sudiyono (selaku pembimbing skripsi) yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasihat demi terselesainya skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN MALIKI MALANG.
7. Drs. H. ACH. Jainuri (Kepala SLTP Islam Krembung) yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada penulis dan seluruh dewan guru serta karyawan SLTP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo .
8. Ibu Nur Indah Astutik, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang mencakup Alqur'an Hadist dengan sabar memberikan informasi dan masukan serta arahan kepada kami
9. Segenap bapak dan Ibu guru SLTP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo yang telah bersedia menerima dan membimbing kami.
10. Siswa siswi SLTP Islam Krembung yang telah menerima kami dengan hangat dan penuh cinta kasih pada saat penelitian.
11. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2009, semoga kita dapat menjadi pelita bagi bangsa ini dan dapat meneruskan cita-cita bangsa.
12. Mb iva yang selalu memberi motivasi dan arahan-arahan dalam mengerjakan skripsi ini. Serta semua pihak yang tiada henti mendoakan dan membantu penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 11 Mei 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Dipotong

أ و	= aw
أ ي	= ay
أ و	= û
أ ي	= î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS.....	viii
LEMBAR PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8

F. Definisi Operasional	8
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar.....	12
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	15
B. Usaha Kearah Peningkatan Prestasi Belajar.....	21
C. Pembelajaran Kooperatif.....	23
D. Pembelajaran Kooperatif Model Team Games Tournament	26
E. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif	28
F. Langkah-langkah Pembelajaran TGT.....	30
G. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)	31
H. Penelitian Terdahulu yang Relevan	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	38
B. Prosedur Penelitian	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
D. Subjek Penelitian	48
E. Data dan Sumber Data	48
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Teknik Pengumpulan Data	50
H. Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	54
1. Sejarah Berdirinya SLTP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo	54
2. Profil Sekolah	54
3. Visi dan Misi SLTP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo	56
4. Tujuan SLTP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo	58
B. Paparan Data	59
1. Pra-Tindakan	59
2. Siklus I	61
3. Siklus II	70
C. Analisis Data	78
1. Analisis Data Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Model <i>Team Games Tournament</i>	78
2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa	80

BAB V PEMBAHASAN

A. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model TGT	88
B. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa	91

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 96

B. Saran 97

DAFTAR RUJUKAN 98

LAMPIRAN-LAMPIRAN 100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Proses Pembelajaran Siklus I	62
4.2. Proses Pembelajaran Siklus II	72
4.3. Analisis Ketercapaian Penerapan Tindakan Guru	78
4.4. Skor Turnamen Pada Siklus I	80
4.5. Tingkat Pencapaian Prestasi Belajar PAI Siklus I	82
4.6. Skor Turnamen Pada Siklus II	83
4.7. Tingkat Pencapaian Prestasi Belajar PAI Siklus II	85
4.8. Tabel rata-rata Skor Siklus I dan Siklus II	86
4.9. Peningkatan Hasil Belajar Pada Tahap Pra-Tindakan, Siklus I dan Siklus II	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Susunan Kelompok Belajar	100
2 Susunan Kelompok Turnamen	101
3a Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	102
3b Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	122
4a Lembar Observasi Keterlaksanaan RPP Siklus I	146
4b Lembar Observasi Keterlaksanaan RPP Siklus II	149
5 Catatan Observasi Awal	152
6a Catatan Lapangan (Siklus I Pertemuan 1)	153
6b Catatan Lapangan (Siklus I Pertemuan 2)	154
7a Catatan Lapangan (Siklus II Pertemuan 1)	155
7b Catatan Lapangan (Siklus II Pertemuan 2)	156
8a Lembar Observasi Proses Pembelajaran Siklus I (Pertemuan 1)	157
8b Lembar Observasi Proses Pembelajaran Siklus I (Pertemuan 2)	160
9a Lembar Observasi Proses Pembelajaran Siklus II (Pertemuan 1)	164
9b Lembar Observasi Proses Pembelajaran Siklus II (Pertemuan 2)	167
10a Rata-rata Skor Hasil Turnamen Siklus I	171
10b Rata-rata Skor Hasil Turnamen Siklus II	175
11 Nilai UTS Siswa Pra-Tindakan	179
12a Nilai Siswa Siklus I	180

12b Nilai Siswa Siklus II	181
13 Foto Kegiatan Pembelajaran	182
14 Surat Keterangan dari Kepala Sekolah SLTP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo	184
15 Bukti Konsultasi	185
16 Biodata Mahasiswa	186
17 Surat Penelitian	187

ABSTRAK

Fitriani, Ida. 2013. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model TGT (*Team Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Kelas VIII-B SLTP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Drs. H.Sudiyono.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi, metode yang sering digunakan adalah metode ceramah dan pemberian tugas individual. Di SLTP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo tidak mempunyai kelas unggulan, kemampuan akademik siswa di dalam kelas heterogen. Hanya 47,6% dari 42 siswa pada kelas VIII-B memenuhi standar ketuntasan minimum, sehingga dapat dikatakan kelas VIII-B belum tuntas. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dikelas tersebut terdapat 80% siswa telah mencapai ketuntasan individual. Metode pembelajaran yang digunakan guru PAI membuat siswa di dalam kelas belum memiliki *team work*, sehingga hubungan personal antar siswa belum terbangun atau bisa dikatakan siswa memiliki sifat *individualis*. Sikap siswa ini mengakibatkan tingkat pemahaman siswa dalam kelas berbeda-beda. Dengan penerapan pembelajaran kooperatif model TGT (*Team Games Tournament*) diharapkan semua siswa secara merata dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII-B SLTP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo melalui penerapan model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah berupa data pelaksanaan penerapan tindakan yang dilakukan oleh guru, data hasil belajar siswa tiap siklus, catatan lapangan dan lembar observasi proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal turnamen, format dokumentasi, lembar observasi pelaksanaan penerapan tindakan guru, catatan lapangan dan lembar observasi proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model TGT (*Team Games Tournament*) dalam bidang studi PAI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII-B SLTP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo. Penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dari hasil tes sebelum diadakannya penelitian, siklus I dan siklus II yang persentasenya 63,21%, 45,08%, sampai 72%.

Berdasarkan penelitian ini, bagi para guru disarankan untuk menerapkan pembelajaran kooperatif model TGT (*Team Games Tournament*) pada pokok bahasan selain mengenal hukum bacaan qalqalah, ra', lam dan mengenal hukum bacaan mad sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Para guru hendaknya juga lebih mendorong dan memotivasi siswa agar lebih giat belajar baik di rumah maupun disekolah.

Kata Kunci : Model TGT (*Team Games Tournament*), Prestasi Belajar.

ABSTRACT

Fitriani, Ida. 2013. The Application of Cooperative Learning by TGT (*Team Games Tournament*) Model to Increase Learning Achievement of PAI Grade VIII-B of Islamic Junior High School of Krembung Sidoarjo. Minithesis. Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah Science and Teaching, the State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim of Malang. Advisor: Drs. H. Sudiyono.

According to the observation result and some interviews with the teacher, the method that is often used is communicative method and giving individual task. There is no acceleration class at Islamic Junior High School of Krembung Sidoarjo, and the student's academic ability in the class is heterogenic. Only 47,6% from 42 students in the grade VIII-B that fulfill the minimum completeness standard, it means that the students of grade VIII-B is not complete yet. The studying in a class can be called complete if 80% of the students have already completed individually. The learning method which is used by PAI teacher makes the students in the class do not have team work yet, so that there is no personal cooperation between the students or we are able to say that the students become individualist. This attitude can make the students have had difference in understanding lesson in the class. By applying the cooperative learning by TGT (*Team Games Tournament*) model, hope that all students are able to understand the lesson that is given by the teacher, with the result that students can increase their study achievement.

The aim of this research is to increase learning achievement of PAI subject of students grade VIII-B at Islamic Junior High School of Krembung Sidoarjo by applying TGT (*Team Games Tournament*) model. This observation is a kind of class action research that is done in two cycle action. In this research the data which is reached are form of data implementation of applying action done by the teacher, the student result of learning data in each cycles, some notes and observation sheets of learning process. The instrument used is tournament questions, format of documentation, observation sheets of implementation of applying teacher action, some notes and observation sheets of learning process.

The results of the research show that the application of cooperative learning by TGT (*Team Games Tournament*) model in PAI subject can increase students learning achievement grade VII-B at Islamic Junior High School of Krembung Sidoarjo. The application of cooperative learning can increase students achievement, this is proven of the test results of prior to the convention of research, the cycle I and II who percentage cycle 63,21 %, 45,08 %, to 72 %.

According to this research, besides knowing the way to read Qolqolah, Ra', Lam and Mad, suggested for the teacher to apply cooperation learning by TGT (*Team Games Tournament*) model in the point of studying as the alternative of learning implementation. And also the teachers should support and motivate the students in order the students have more enthusiasm in studying whether in home or in the school.

Key Word: TGT (*Team Games Tournament*) model, Learning Achievement.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Sisdiknas No. 20/2003 Bab I pasal 1 ayat (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Undang-undang Sisdiknas No. 20/2003 Bab II pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis, serta bertanggung jawab.² Dengan adanya tujuan seperti itu maka sekolah harus bisa meningkatkan prestasi belajar siswa supaya tujuan pendidikan tersebut bisa tercapai, Oleh karena itu, metode pembelajaran menjadi bagian penting untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal, dimana guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang telah ada, sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

¹ Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), UU RI No. 20 Th 2003, Sinar Grafika, hal 3

²*Ibid*, hal 7

Kualitas pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa. Kualitas pembelajaran tergantung dari bagaimana cara menyajikan materi yang harus dipelajari, bagaimana cara guru mengaktifkan siswa, supaya siswa itu bisa merasa terlibat dalam proses belajar, bagaimana cara guru memberikan informasi pelajaran pada siswa. Dimana keberhasilan seorang guru didalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan suatu model pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan hal penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena dengan ketepatan model pembelajaran yang digunakan juga bisa membantu meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu, guru harus bisa memilih dan memilah metode apa yang tepat digunakan dalam suatu pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengamalan siswa tentang agama Islam menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keduniaan, ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Undang-undang Sisdiknas No.20/2003 Bab I pasal 1 ayat (6) menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.³ Dimana guru sebagai pembimbing, pengarah, fasilitator pendidikan dan pembelajaran memang harus siap memberikan pelayanan prima untuk siswanya. Untuk dapat memberikan pelayanan prima, seorang guru harus mempunyai tingkat kualitas diri yang memadai, setidaknya kualitas guru tidak boleh kalah dengan kualitas siswa atau tidak terpaut jauh dengan siswa.⁴ Dimana guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan disuatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Pembelajaran yang mana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang dirancang untuk mendapatkan tujuan bersama. Siswa dituntut untuk bisa bekerja sama untuk mencapai sukses bersama dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan individu dalam kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 6 orang siswa,

³*Ibid*, hal 3

⁴ Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal25-26

dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin dan suku. Hal ini dimaksudkan untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Team Games Tournament* yang merupakan alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik.

Alasan yang melatarbelakangi pemilihan sekolah SLTP Islam Krembung berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI yang bersangkutan yaitu metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan pemberian tugas individual. Di SLTP Islam Krembung ini banyak peserta didik yang kurang memperhatikan atau menghiraukan mata pelajaran PAI, mereka beranggapan kalau pelajaran PAI itu membosankan.

Metode yang digunakan guru PAI SLTP Islam Krembung yaitu metode ceramah dan pemberian tugas individual ini membuat siswa di dalam kelas belum memiliki *team work*. Siswa belum terbiasa melakukan kerja kelompok sehingga hubungan *personal* antar siswa belum terbangun. Siswa yang satu tidak peduli terhadap siswa yang lain, siswa tidak mau peduli terhadap temannya yang belum mampu memahami materi pelajaran di kelas, atau bisa dikatakan siswa memiliki sikap *individualis*. Sikap siswa yang *individualis* ini membuat tingkat pemahaman siswa dalam kelas berbeda-beda, siswa kurang berinteraksi dengan siswa lain, sehingga ada siswa yang sudah memahami materi dan ada yang belum.

Alasan yang melatarbelakangi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru disarankan untuk mengubah metode pembelajarannya menjadi metode pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Team Games Tournament* (TGT). Dalam model pembelajaran TGT selain siswa dapat berinteraksi dengan siswa lain, saling membantu jika ada teman yang kurang memahami tentang materi, siswa juga bisa mengikuti permainan didalamnya. Dengan adanya permainan ini diharapkan siswa lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian dalam model pembelajaran TGT ini juga terdapat penghargaan untuk kelompok yang mendapatkan jumlah skor tertinggi dalam permainan, hal ini membuat siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif TGT ini semua siswa secara merata dapat memahami tentang materi yang diajarkan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai ketuntasan dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, maka perlu suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar PAI siswa. Dalam rangka itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul:

”Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model TGT (*Team Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Kelas VIII-B SLTP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran PAI Kelas VIII-B SLTP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil model pembelajaran TGT dalam meningkatkan prestasi belajar PAI Kelas VIII-B SLTP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran PAI Kelas VIII-B SLTP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui hasil model pembelajaran TGT dalam meningkatkan prestasi belajar PAI Kelas VIII-B SLTP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo melalui penerapan model pembelajaran TGT.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif model TGT ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan, kekreatifan bagi peserta didik dan juga pemahaman peserta didik sehingga terbentuk proses pembelajaran yang diinginkan atau tercapainya proses kegiatan belajar mengajar yang bagus.

2. Peneliti

Menambah pengetahuan atau wawasan dalam penggunaan metode pembelajaran kooperatif model TGT sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan, latihan dan pengembangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

3. Siswa

Memberikan pengetahuan, semangat, dorongan serta solusi untuk belajar lebih giat atau lebih aktif lagi dalam setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

4. Sekolah

Memberikan masukan pada sekolah yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif model TGT untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah pengajaran yang lebih baik dan untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut.

5. Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya agar dapat melaksanakan kegiatan penelitian yang lebih baik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel tindakan yang berupa penerapan pembelajaran kooperatif model Team Games Tournament (TGT), dan variabel hasil berupa hasil belajar siswa.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Pokok bahasan yang dikaji adalah mengenal hukum bacaan qalqalah, ra' dan lam dan mengenal hukum bacaan mad.
- b. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B SLTP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo dengan mengambil satu kelas yang diberikan tindakan yaitu kelas VIII-B.
- c. Hasil belajar dilihat dari skor hasil turnamen tiap siklus yang di ubah menjadi nilai individu berupa aspek kognitif siswa yang dicapai setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT).

F. Definisi Operasional

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai

istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan penggunaan kelompok kecil siswa yang heterogen yang bekerja sama untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran.
2. Pembelajaran model *Team Games Tournament* (TGT) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, menggunakan kelompok kecil siswa yang heterogen berdasarkan kemampuan akademiknya, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan *reinforcement* (penguatan) berupa penghargaan pada kelompok siswa yang paling unggul, sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.
3. Prestasi Belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.⁵

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan deskriptif secara menyeluruh tentang pembahasan penulisan skripsi, maka sistematika laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

⁵Syaiful Bakri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 23.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II : Kajian Teori

Dalam bab ini berisi tentang kajian teori yaitu pembahasan tentang prestasi belajar, usaha ke arah peningkatan prestasi belajar, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif model *Team Games Tournament (TGT)*, kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif, langkah-langkah pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)*, Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini dikemukakan tentang laporan hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkan dari hasil penelitian. Dalam bab ini terdiri dari diskripsi obyek penelitian dan paparan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian dan analisis dan merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan.

BAB V : Hasil Analisis Data

Merupakan bab penutup pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian ini secara

keseluruhan, dan kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran.

BAB VI : Penutup

Pada bab ini terdapat kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran peneliti untuk lembaga yang bersangkutan maupun saran untuk peneliti yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu "prestasi" dan "belajar". Untuk memahami pengertian prestasi belajar, maka perlu diketahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan "prestasi" dan apa yang dimaksud dengan "belajar". Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu "*Presestatie*" yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti hasil usaha.⁶

Mas'ud Hasan Abdul Qohar berpendapat "Prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja."⁷

Desi Anwar berpendapat dalam Kamus Bahasa Indonesia Modern menyatakan bahwa arti dari "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya."⁸

Sedangkan menurut Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry dalam Kamus Ilmiah Populer arti dari "prestasi adalah hasil yang telah dicapai."⁹

⁶Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), Hal.2-3

⁷Mas'ud Hasan Abdul Qohar, *Kamus Ilmu Populer*, (Jakarta: Bintang Pelajar, 1983), hal.56

⁸Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Amalia, 2002, cet1), hal 279

⁹Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Arkola, 2001), hal 623

Pada umumnya prestasi ini digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan atau bukti suatu keberhasilan.

Dari beberapa pendapat, penulis dapat melihat beberapa unsur dari definisi prestasi yaitu adanya usaha dan hasil yang dicapai. Berangkat dari unsur-unsur ini maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai seseorang, baik itu menyenangkan hati ataupun tidak, berkat adanya usaha yang keras.

Sedangkan belajar adalah merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).¹⁰

Sedangkan menurut Winkel belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan ini bersifat secara relatif konstan dan berbekas.¹¹ Belajar merupakan kegiatan kemampuan kognitif, afektif,

¹⁰Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal 3

¹¹Winkel, psikologi pengajaran, (jakarta: pt gramedia widiasarana indonesia, 1996, cet 4 edisi yang disempurnakan), hal 53

dan psikomotorik menjadi lebih baik.¹² Sementara itu Dr. Arief S. Sadiman berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nanti.¹³

Belajar juga merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar siswa tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

Setelah menelusuri hal tersebut di atas, maka dapat dipahami mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan dalam individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh melalui kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu hasil dari aktivitas dalam proses belajar yang berupa ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan.

¹²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), hal 29

¹³Arief. S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Manfaatnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 1-2

Prestasi belajar merupakan suatu hal yang bersifat *Perenial* (kekal). Dalam sejarah kehidupannya, manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya yang masih berada pada bangku sekolah.

Maka kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai diatas adalah ”mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tersebut) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur”.¹⁴

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar (dalam arti *behavioral changes*), baik aktual maupun potensial sampai dimanakah perubahan itu tercapai atau berhasil baik atau tidaknya tergantung kepada bermacam-macam faktor.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang datang dari diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari diri siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hal. 64

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua macam yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis

1) Faktor Biologis (Jasmaniah)

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan yang perlu diperhatikan dalam faktor ini adalah: *pertama* kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan, yang *kedua* yaitu kondisi kesehatan fisik, kondisi fisik yang sehat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.¹⁵

2) Faktor Psikologis (Rohaniah)

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang factor tersebut meliputi :

3) Intelegensi Siswa

Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi jauh dibawah normal akan sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam proses belajar.¹⁶

¹⁵Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2001), hal: 11.

¹⁶*Ibid*, hal: 13.

Menurut William Strem yang dimaksud dengan intelegensi adalah: Kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya.¹⁷

Dengan demikian intelegensi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, karena mempunyai tiga aspek kemampuan, yaitu:¹⁸

- (1) Kemampuan untuk menyatakan segala sesuatu masalah yang dipisahkan.
- (2) Kemampuan untuk mengadakan adaptasi terhadap masalah yang dihadapi.
- (3) Kemampuan mengadakan kritik baik terhadap masalahnya maupun terhadap dirinya sendiri.

4) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*respons tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif dan negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama kepada anda dan mata pelajaran yang anda sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap anda dan mata

¹⁷Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1993, hal: 59.

¹⁸Mulyadi, *Pengantar Psikologi Belajar*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1984), hal: 136.

pelajaran anda, apalagi jika diiringi kebencian kepada anda atau kepada mata pelajaran anda dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

5) Bakat Siswa

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yaitu anak berbakat.

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Seorang siswa yang berbakat dalam bidang elektro, misalnya, akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan siswa lainnya. Inilah yang kemudian disebut bakat khusus (*specific aptitude*) yang konon tak dapat dipelajari karena merupakan karunia inborn (pembawaan sejak lahir). Sehubungan dengan hal di atas, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar

bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu. Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa, dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik (*academic performance*) atau prestasi belajarnya.

6) Minat Siswa

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi belajar, hal ini tidak usah dipertanyakan lagi. Seseorang tidak akan melakukan sesuatu dengan baik tanpa adanya minat untuk melakukannya.

Minat sangat erat hubungannya dengan perasaan individu, obyek, aktivitas, dan situasi. Jadi jelaslah bahwa minat mempelajari sesuatu, maka hasilnya dapat diharapkan lebih baik dari seseorang yang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu tersebut.

7) Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya

(*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah, dan juga terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

b. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor ini terdiri dari:

1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga atau rumah ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan keberhasilan belajar.

2) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Disamping itu tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekwen dan konsisten juga sangat menunjang keberhasilan belajar siswa.

Faktor sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah) semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

B. Usaha Kearah Peningkatan Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya siswa belajar sebagian besar terletak pada usaha dan kegiatannya sendiri, disamping faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, dan cita-cita tinggi yang mendukung setiap usaha dan kegiatannya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar antara lain:

1. Keadaan Jasmani

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, diperlukan jasmani yang sehat, karena belajar memerlukan tenaga, apabila jasmani dalam keadaan sakit, kurang Gizi, kurang istirahat maka tidak dapat belajar dengan efektif.

2. Keadaan Sosial Emosional.

Siswa yang mengalami kegoncangan emosi yang kuat, atau mendapat tekanan jiwa, demikian pula anak yang tidak disukai temannya tidak dapat belajar dengan efektif, karena kondisi ini sangat mempengaruhi konsentrasi pikiran, kemauan dan perasaan.

3. Keadaan lingkungan

Tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari luar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran. Sebelum belajar harus tersedia cukup bahan dan alat-alat serta segala sesuatu yang diperlukan.

4. Memulai pelajaran

Memulai pelajaran hendaknya harus tepat pada waktunya, bila merasakan keengganan, atasi dengan suatu perintah kepada diri sendiri untuk memulai pelajaran tepat pada waktunya.

5. Membagi pekerjaan

Sewaktu belajar seluruh perhatian dan tenaga dicurahkan pada suatu tugas yang khas, jangan mengambil tugas yang terlampau berat untuk diselesaikan, sebaiknya untuk memulai pelajaran lebih dulu menentukan apa yang dapat diselesaikan dalam waktu tertentu.

6. Adakan kontrol

Selidiki pada akhir pelajaran, hingga manakah bahan itu telah dikuasai. Hasil baik menggembirakan, tetapi kalau kurang baik akan menyiksa diri dan memerlukan latihan khusus.

7. Pupuk sikap optimis

Adakan persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi meningkat dan karena itu memupuk sikap yang optimis. Lakukan segala sesuatu dengan sesempurna, karena pekerjaan yang baik memupuk suasana kerja yang menggembirakan.

8. Menggunakan waktu

Menghasilkan sesuatu hanya mungkin, jika kita gunakan waktu dengan efisien. Menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga, melainkan bekerja sungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khas.

9. Cara mempelajari buku

Sebelum kita membaca buku lebih dahulu kita coba memperoleh gambaran tentang buku dalam garis besarnya.

10. Mempertinggi kecepatan membaca

Seorang pelajar harus sanggup menghadapi isi yang sebanyak-banyaknya dari bacaan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Karena itu harus diadakan usaha untuk mempertinggi efisiensi membaca sampai perguruan tinggi.

Untuk suatu tindakan yang efisien diperlukan adanya kesiapan dalam diri individu baik kesiapan fisik maupun kesiapan mental. Demikian pula dalam belajar, kesiapan ini merupakan hal yang esensial.¹⁹

C. Pembelajaran kooperatif

Undang-undang Sisdiknas No.20/2003 Bab I pasal 1 ayat (20) Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah guru serta siswa yang berinteraksi edukatif antara satu dengan lainnya. Isi kegiatan adalah bahan (materi) belajar yang bersumber dan kurikulum suatu program pendidikan. Metode pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang nantinya akan berdampak pada hasil yang dicapai siswa dalam belajar. Oleh karena itu suasana pembelajaran yang menyenangkan akan mendukung siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.

¹⁹Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003), Cet.ke-3, hal. 100

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif menurut Lungdren²⁰ adalah sebagai berikut:

1. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
2. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
3. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota kelompok.
4. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
5. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
6. Setiap siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

²⁰Dalam Isjoni, *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal 13

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum Ibrahim,²¹ yaitu:

a. Hasil belajar akademik

Dalam belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan prestasi belajar, disamping itu pembelajaran kooperatif juga memberikan keuntungan pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidak kemampuannya. Pembelajaran kooperatif

²¹*Ibid* 27

memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan terpenting ketiga pembelajaran kooperatif adalah, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.

D. Pembelajaran Kooperatif Model *Team Games Tournament*

Pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktifitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement* (penguatan).

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil yang siswanya bekerja secara bersama-sama untuk memaksimalkan belajar mereka, siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan setiap individu dan kelompoknya. Didalam

pembelajaran kooperatif guru sebagai fasilitator dan guru bukan lagi satu-satunya sebagai sumber informasi bagi siswa.

Menurut Kiranawati menyebutkan bahwa ada 5 komponen utama dalam TGT yaitu:

1. Penyajian kelas

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipimpin guru. Pada saat penyajian kelas ini siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat game karena skor game akan menentukan skor kelompok.

2. Kelompok (team)

Kelompok biasanya terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin dan ras atau etnik. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat game. Dalam kerja kelompok, siswa saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok. Siswa yang kesulitan memahami materi, sehingga diharapkan seluruh siswa dapat memahami materi yang disajikan.

3. Game

Game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Kebanyakan game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sederhana bernomor. Siswa memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu. Siswa yang menjawab benar pertanyaan itu akan mendapat skor.

4. Turnamen

Biasanya turnamen dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja. Turnamen pertama guru membagi siswa ke dalam beberapa meja turnamen. Tiga siswa tertinggi prestasinya dikelompokkan pada meja I, tiga siswa selanjutnya pada meja II dan seterusnya.

5. *Team recognize* (penghargaan kelompok)

Guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing team akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan.²²

E. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Sebagai metode pembelajaran tentunya pembelajaran kooperatif juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Beberapa ahli dalam Depdiknas

²² <http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/13/metode-team-games-tournament-tgt/> di akses tanggal 13 Juli 2012

menegaskan dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1. Lebih meningkatkan pencerahan waktu untuk tugas;
2. Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan siswa (*Student Center*);
3. Mendidik siswa untuk lebih bersosialisasi dengan orang lain;
4. Memperbaiki kehadiran;
5. Motivasi belajar tinggi;
6. Hasil belajar lebih tinggi;²³

Sedangkan menurut Suarjana beberapa kelemahan dalam pembelajaran kooperatif adalah:

1. Bagi guru
 - a. Sulitnya mengelompokkan siswa yang mempunyai kemampuan heterogen dari segi prestasi akademik.
 - b. Waktu yang dihabiskan untuk diskusi siswa cukup banyak sehingga siswa melewati waktu yang sudah ditetapkan bahkan dapat menyebabkan materi tidak dapat terealisasikan sesuai dengan kurikulum apabila ada guru yang belum berpengalaman.

²³Siti Nurlailah Azizah, "Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Antara Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Kooperatif Model TGT Dan Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Pokok Bahasan Statistika Siswa Kelas VIII SLTPN 2 Malang Tahun Ajaran 2003/2004", *Skripsi*, FMIPA UM Malang, 2004, Hal.10

2. Bagi Siswa

Siswa yang mempunyai kemampuan tinggi belum terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada temannya yang membutuhkan bantuan.²⁴

F. Langkah-Langkah Pembelajaran TGT

Adapun langkah-langkah pembelajarn TGT antara lain:

1. Pembentukan Kelompok dalam pembelajaran TGT kelas dibagi dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Tiap kelompok mempunyai sifat heterogen dalam hal jenis kelamin dan kemampuan akademik sebelum materi pelajaran di berikan kepada siswa. Dijelaskan bahwa mereka akan bekerjasama dalam kelompok selama beberapa minggu dan memainkan peranan akademik untuk menambah poin bagi nilai kelompok mereka. Bahwa kelompok yang nilainya tertinggi akan mendapatkan penghargaan.
2. Pemberian materi pelajaran dalam TGT mula-mula diberikan melalui forum presentase kelas berupa pengajaran langsung atau diskusi dalam pelajaran yang dilakukan oleh guru. Materi pengajaran dalam TGT di rancang khusus untuk menunjang pelaksanaan tournament.
3. Belajar kelompok kepada masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) yang telah di sediakan. Fungsi utama kelompok ini adalah memastikan bahwa semua anggota kelompok belajar dan lebih khusus lagi untuk menyiapkan anggotanya agar dapat mengerjakan soal-soal latihan yang akan di evaluasi melalui tournament.

²⁴*Ibid.*, hal. 20

4. Tournamen merupakan suatu struktur dimana permainan itu terjadi. Biasanya diadakan di akhir pokok bahasan atau akhir minggu setelah guru mengajar di kelas dan kelompok-kelompok telah mendapatkan waktu untuk latihan-latihan dengan lembar kegiatan. Permainan disusun dari pertanyaan-pertanyaan yang diperoleh siswa dari penyampaian pelajaran di kelas dan kegiatan-kegiatan kelompok.²⁵

G. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁶

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwasanya dalam menyampaikan maupun menerima PAI adalah dua hal yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh peserta didik dan guru untuk meyakini akan adanya suatu ajaran kemudian ajaran tersebut difahami, dihayati dan setelah itu diamalkan atau diaplikasikan, akan tetapi disitu juga dituntut untuk menghormati agama lain.

Sebagaimana dasar pendidikan agama Islam adalah konsep atau gambaran umum pendidikan, sebagaimana dapat dipahami dan dianalisa yang bersumber dari ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Namun dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia mempunyai

²⁵<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2190954-langkah-langkah-pembelajaran-tgt/#ixzz20S4MHOny>, diakses tanggal 13 Juli 2012.

²⁶ Lihat *Kurikulum PAI*, 2002, hal 3

dasar yang lain namun tetap berpijak dalam ajaran agama. Menurut Zuhairini²⁷, pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu:

1. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari pokok ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadits²⁸. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an berisi segala hal mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia bahagia di dunia dan di akhirat kelak. Di dalam Al-Qur'an juga terdapat konsep-konsep yang menunjukkan kepada pendidikan, yang mana nama-nama yang telah dikenal yang diberikan pada pesan wahyu yang disebut dengan Al-Qur'an dan kitab. Al-Qur'an berasal dari kata dasar *qara'a* yang berarti membaca, maka Al-Qur'an berarti bacaan, sementara kitab berasal dari kata *kataba* yang berarti tulisan. Maka keduanya menunjukkan adanya konsep pendidikan, yakni membaca dan menulis dengan pengertian yang luas.

Umat Islam yang dianugerahkan Tuhan suatu kitab suci Al-Qur'an yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, sudah barang tentu dasar pendidikan yang sesuai adalah bersumber kepada filsafat hidup yang berdasarkan kepada Al-Qur'an. Nabi Muhammad sebagai pendidik pertama pada masa

²⁷Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 13

²⁸Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal 5

awal pertumbuhan Islam, telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam di samping Sunnah beliau sendiri. kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri.²⁹

Firman Allah dalam QS. Al-Nahl: 64

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ

يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

“Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Qur'an ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”³⁰

Dalam Al-Qur'an disebutkan dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, yaitu dalam surat Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang

²⁹TB. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam, Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal17-19

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah per kata*, (Jakarta:Sygma, 2007), hal 273

mungkar.”³¹

Dari ayat di atas sesuai dengan arti dan tujuan pendidikan. Secara tidak langsung makna dari menyeru kepada kebaikan dan melarang kepada kejelekan adalah dalam rangka membentuk manusia yang berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.

Dalam buku “Ilmu Pendidikan Islam” yang ditulis H.M. Arifin dikatakan PAI adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan istilah lain, manusia yang telah mendapatkan pendidikan Islam itu harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana cita-cita Islam.

Pengertian PAI dengan sendirinya adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai tersebut juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan. Sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtiar yang secara pedagogis kematangan yang mengutungkan.³²

Jadi PAI adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara sukarela serta menjadikan agama Islam sebagai suatu pandangan

³¹*Ibid*, hal 63

³² H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 13

hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

H. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk pendukung penelitian ini, berikut dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Arfiani (2007) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model TGT (*Team Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Ekonomi Di Smk Ardjuna 01 Malang” menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotorik. Pada siklus II guru melakukan perbaikan-perbaikan untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk presentasi menyampaikan materi di depan kelas agar siswa lebih termotivasi untuk belajar di rumah. Masing-masing siswa memiliki tugas sendiri-sendiri dalam mengerjakan LKS, sehingga dalam satu kelompok bisa menyelesaikan seluruh soal LKS, agar siswa tidak ada yang mendominasi, dan pembagian tugas dalam kelompok lebih efektif. Di dalam turnamen kartu soal untuk *game* diberikan pada masing-masing siswa, tidak hanya dibacakan oleh salah satu siswa tetapi dibaca oleh masing-masing siswa sehingga mereka dapat lebih memahami soal turnamen. Jadi, pada siklus II guru lebih mempersiapkan rencana kegiatan, mengatur waktu dengan lebih

baik, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung secara optimal dan efisien sesuai dengan tuntutan kurikulum.³³

2. Istatik (2006) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model TGT (*Team Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Pencernaan di SMPN 1 Pagi Kediri”. Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus I, maupun dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari 69,77% menjadi 95,24%. Hal ini disebabkan karena pada siklus II guru lebih mempersiapkan skenario pembelajaran dengan sungguh-sungguh, sehingga kendala pada siklus I dapat teratasi. Guru menambah jumlah LKS pada siklus II untuk masing-masing siswa agar aktivitas belajar kelompok belajar berjalan dengan baik. Dalam siklus I pada saat pergantian kelompok dari kelompok awal ke kelompok turnamen siswa tampak kebingungan sehingga terjadi keributan, namun pada siklus II hal tersebut tidak terjadi lagi. Pada siklus II guru menuliskan nama anggota setiap kelompok baik kelompok awal maupun kelompok turnamen dipapan tulis. Pada siklus II guru juga memberikan petunjuk dengan lebih jelas tentang tata cara pembelajaran kooperatif model TGT, sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.³⁴

³³ Arfiani, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model TGT (*Team Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Ekonomi Di Smk Ardjuna 01 Malang, 2007, skripsi tidak diterbitkan.

³⁴Istatik, Penerapan Model TGT (*Team Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Pencernaan di SMPN 1 Pagi Kediri, 2006, Skripsi tidak diterbitkan.

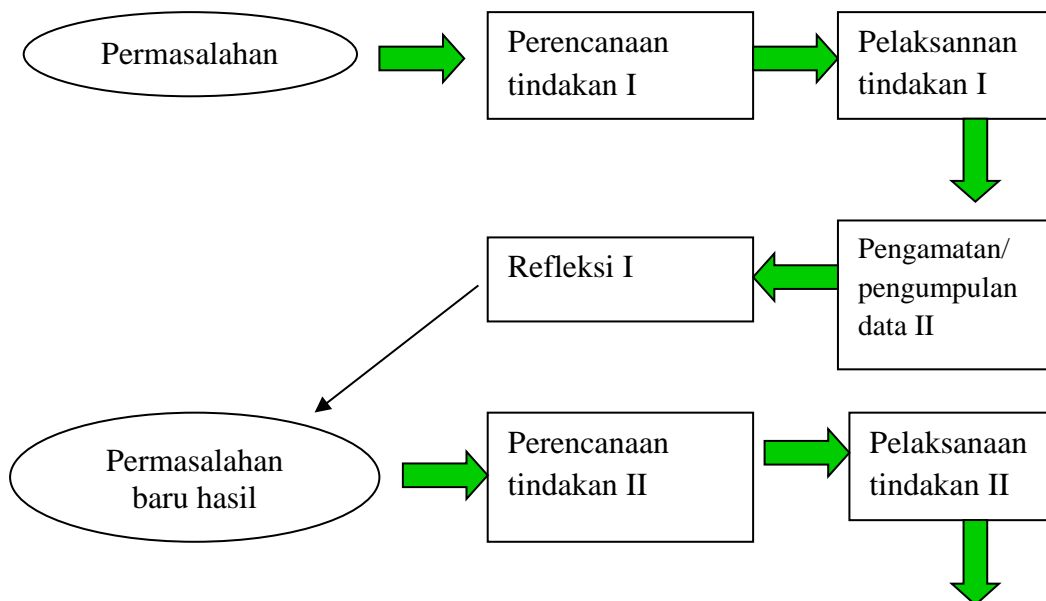
Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu peneliti menerapkan model pembelajaran *Team Games Tournament* pada siswa kelas VIII SLTP Islam Krembung Sidoarjo dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas. Hasil refleksi maupun saran-saran dari penelitian-penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan tindakan kelas. Penelitian-penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai pedoman agar penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII-B SLTP Islam Krembung sidoarjo.

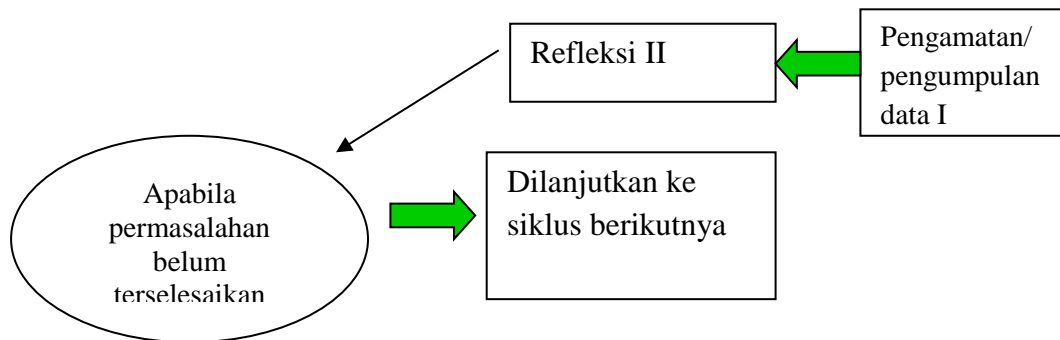
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guruyang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran. PTK terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus dalam sebuah PTK dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

35

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut guru menentukan rancangan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama. Jika selesai siklus kedua dan guru merasa belum puas, maka dapat melanjutkan dengan siklus ketiga, dan seterusnya dengan cara dan tahapan yang sama seperti siklus sebelumnya.

B. Prosedur penelitian

Penelitian ini menggunakan model PTK dengan dua siklus. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Identifikasi masalah dilakukan sebelum siklus berlangsung.

Masing-masing siklus dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan sesuai dengan jalur PTK yaitu Merencanakan → Pelaksanaan Tindakan→

³⁵Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Hal 74

Mengamati → Merefleksi. Adapun prosedur dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Observasi awal

Sebelum pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu di lapangan, yaitu SLTP Islam Krembung-Sidoarjo. Observasi awal ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai subyek penelitian yang meliputi kegiatan pembelajaran, sikap siswa, kebiasaan siswa, serta kemampuan akademik yang dimiliki siswa. Pembelajaran yang akan diterapkan yaitu pembelajaran kooperatif model TGT yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

1) Perencanaan tindakan I

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, maka peneliti merencanakan tindakan kelas untuk menerapkan pembelajaran kooperatif model TGT. Siklus I ini direncanakan berlangsung selama 4 x 40 menit atau dua kali pertemuan. Adapun rencana tindakannya meliputi:

- a) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi mengenal hukum bacaan qalqalah, ra' dan lam. Menyiapkan kisi-kisi soal turnamen dan membuat soal untuk turnamen
- b) Menyiapkan lembar untuk mencatat skor turnamen.
- c) Membentuk kelompok belajar siswa yang terdiri dari 4-5 orang yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik yang

diketahui dari rata-rata nilai ulangan tengah semester. Membentuk kelompok homogen untuk turnamen terdiri dari 4-5 orang siswa dilihat berdasarkan kemampuan akademik yang sama.

2) Pelaksanaan Tindakan I

Tahap pelaksanaan tindakan berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan, yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif TGT. Tindakan pada siklus I akan dilaksanakan tanggal 19 Oktober 2012 dan tanggal 26 Oktober 2012 pada pukul 7.40 WIB. Tahap pelaksanaan tindakan dalam siklus I ini mengikuti rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Siklus ini berlangsung 4 x 40 menit (2 x pertemuan). Pelaksanaan pembelajaran diatur sebagai berikut:

a) Penyajian materi

Pada tahap penyajian materi ini peneliti mengemukakan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi yang akan diajarkan. Sebelum membagi kelompok, peneliti menjelaskan pada siswa tentang tata cara dan aturan-aturan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif model TGT ini.

b) Belajar Kelompok

Membagi siswa dalam kelompok belajar dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa, dengan anggota yang heterogen. Dalam kelompok belajar, siswa mempelajari dan berdiskusi tentang materi pelajaran untuk persiapan menghadapi

turnamen. Masing-masing kelompok diberikan 4 pertanyaan tentang materi untuk dikerjakan bersama-sama. Masing-masing anggota kelompok diberi tugas untuk mengerjakan satu pertanyaan, jika tidak bisa maka teman dalam satu kelompoknya membantu mengerjakannya. Kemudian guru meminta/menunjuk beberapa kelompok secara bergantian membacakan hasil diskusi kelompok mereka, kemudian kelompok yang lain memberikan tanggapan.

c) Turnamen

Pada tahap ini siswa duduk dalam meja turnamen yang telah ditentukan. Siswa dibagi ke dalam kelompok turnamen, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang yang mempunyai kemampuan akademik homogen, dan meminta mereka duduk ditempatnya masing-masing sesuai dengan kelompoknya. Guru menjelaskan kembali tata cara pembelajaran TGT, khususnya tata cara turnamen. Siswa di ingatkan untuk selalu jujur selama turnamen. Guru membagikan kartu soal turnamen, lembar pencatat skor pada masing-masing kelompok. Dalam satu meja turnamen terdapat 20 kartu soal (berisi soal dan kunci jawabannya), dan lembar pencatat skor.

Pemain pertama ditentukan dengan melakukan suit. Pemain pertama mengocok katu soal kemudian meletakkannya diatas meja. Pemain kedua (siswa yang duduk di kiri pemain pertama)

mengambil kartu soal paling atas dan membacakan soalnya, kemudian pemain pertama menjawab soal tersebut. Jika pemain pertama menjawab salah (tidak sesuai dengan kunci jawaban) atau tidak bisa menjawab, maka anggota kelompok turnamen yang lain (pemain ketiga, keempat, kelima) dapat menjawabnya secara berebut, dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu. Siswa yang menjawab soal dengan benar akan mendapatkan 10 poin, jika menjawab salah akan mendapat poin -1 (poin yang telah didapat dikurangi 1), jika tidak menjawab atau "PAS" tidak mendapat poin.

Kartu soal yang telah dijawab tidak dimasukkan lagi kedalam tumpukan kartu soal, tetapi dibawa oleh oleh pemain yang menjawab benar soal tersebut. Permainan perjalan searah jarum jam. Pemain kedua mengocok kartu soal lagi dan meletakkannya diatas meja, kemudian pemain ketiga (siswa yang duduk di kiri pemain kedua) mengambil kartu soal paling atas dan membacakan soalnya kemudian pemain kedua menjawab soal tersebut. Jika pemain kedua menjawab salah (tidak sesuai dengan kunci jawaban) atau tidak bisa menjawab, maka anggota kelompok turnamen yang lain (pemain keempat, kelima, pertama) dapat menjawabnya secara berebut, dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu. Begitu seterusnya sampai kartu soal yang ada dimeja habis.

Poin-poin yang didapat masing-masing pemain dijumlahkan kemudian ditulis dalam lembar pencatat skor dan diserahkan pada guru. Lalu guru mencatat waktu yang ditempuh kelompok tersebut. Guru memberikan tambahan 5 poin untuk masing-masing anggota kelompok, pada 3 kelompok yang paling cepat menyerahkan lembar skor. Setelah semua kelompok menyerahkan lembar skor. Guru mengumumkan kelompok-kelompok yang mendapatkan tambahan poin. Siswa mencatat dalam catatannya sendiri skor yang mereka dapat. Turnamen dilakukan kembali dengan tata cara dan soal yang sama. Turnamen dilakukan 3 kali.

d) Penghargaan

Setelah 3 kali turnamen, siswa kembali pada kelompok awal yaitu kelompok belajar siswa, kemudian menjumlahkan dan merata-rata perolehan skor yang didapat masing-masing anggota kelompok dalam 3 turnamen tadi. Wakil dari kelompok melaporkan rata-rata skor paling tinggi akan mendapatkan penghargaan dari guru.

3) Observasi I

Tahap ini sebenarnya bersamaan waktunya dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan berpedoman pada format observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk

juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan prestasi belajar siswa. Data yang dikumpulkan berupa skor hasil turnamen, data yang menggambarkan keaktifan siswa, keantusiasan siswa, mutu diskusi yang dilakukan. Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru PAI dan rekan peneliti selaku observer. Hasil pengamatan ini digunakan untuk refleksi pada perencanaan tindakan siklus II.

4) Refleksi I

Kegiatan refleksi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh atas tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan pada siklus II. Data yang diperoleh dianalisis tentang kelebihan dan kekurangan yang terdapat selama pemberian tindakan I. Refleksi I dilaksanakan setelah menganalisis hasil data pada Siklus I, yaitu pada hari Jum'at tanggal 29 Oktober 2012. Dalam kegiatan refleksi ini perlu dicari alternatif tindakan yang perlu dilakukan untuk mengurangi kelemahan-kelemahan pada tindakan I. Sedangkan kelebihan-kelebihan pada tindakan I akan terus dipertahankan.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan II

Berdasarkan hasil refleksi dan observasi yang dilakukan pada Siklus I, maka peneliti merencanakan tindakan kelas kedua untuk memperbaiki penerapan pembelajaran kooperatif model TGT pada Siklus I. Adapun rencana tindakannya meliputi:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I pada materi mengenal hukum bacaan mad.
- 2) Menyiapkan kisi-kisi soal turnamen dan membuat soal untuk turnamen
- 3) Menyiapkan lembar untuk mencatat skor turnamen.
- 4) Membentuk kelompok awal siswa yang terdiri dari 4-5 orang yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik yang diketahui dari rata-rata nilai ulangan tengah semester.
- 5) Membentuk kelompok homogen untuk turnamen terdiri dari 4-5 orang siswa dilihat berdasarkan kemampuan akademik yang sama.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan, yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model TGT. Tahap pelaksanaan tindakan dalam siklus II ini mengikuti pada rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Siklus ini berlangsung dalam waktu 4 x40

menit (2 x pertemuan). Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, tetapi ada penyempurnaan sesuai dengan refleksi I yang telah dilakukan.

c. Observasi II

Pada tahap ini yang diamati adalah aktivitas guru saat mengajar dan siswa selama pembelajaran berlangsung yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran, dan catatan lapangan. Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru PAI dan teman peneliti selaku observer. Hasil pengamatan ini digunakan untuk merefleksi pada perencanaan tindakan Siklus II.

d. Refleksi II

Kegiatan refleksi dalam penelitian ini digunakan untuk memahami dan memaknai segala sesuatu yang berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pembelajaran yang telah dilakukan pada Siklus II. Pada tahap refleksi ini dilakukan analisis terhadap temuan-temuan yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan yang terdapat selama pemberian tindakan II. Dalam kegiatan refleksi ini perlu dicari alternatif tindakan yang perlu dilakukan untuk mengurangi kelemahan-kelemahan pada tindakan II. Sedangkan kelebihan-kelebihan pada tindakan II akan terus dipertahankan. Jika setelah refleksi kedua peneliti merasa belum puas atau prestasi belajar siswa belum meningkat, maka akan dilanjutkan

dengan siklus ketiga, dan seterusnya dengan cara dan tahapan yang sama seperti siklus sebelumnya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan mulai dilaksanakan di kelas VIII-B semester gasal Tahun Pelajaran 2012/2013 pada tanggal 19 Oktober di SLTP Islam Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-B SLTP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo semester gasal tahun pelajaran 2012/2013. Subyek penelitian adalah kelas VIII-B dalam mata pelajaran PAI yang dipilih secara acak karena keadaan aktivitas siswa di kelas hampir sama antara kelas satu dengan kelas lainnya yaitu siswanya kurang aktif dalam bertanya, berpendapat serta menjawab secara individu ataupun kelompok, dimana keadaan siswa dikelas VIII-B prestasi belajar siswa kurang memenuhi syarat dalam standar ketuntasan minimum sekolah. Jumlah siswa dalam kelas VIII-B sebanyak 42 siswa, yang terdiri dari 24 putra dan 18 putri.

E. Data dan Sumber Data

Data yang di ambil dalam penelitian ini, meliputi:

1. Pelaksanaan penerapan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* dari lembar panduan observasi pelaksanaan penerapan tindakan guru yang telah dibuat.
2. Data hasil belajar siswa tiap siklus yang meliputi aspek kognitif.

3. Catatan Lapangan dan Lembar Observasi Proses Pembelajaran yang berisi tentang semua aktivitas, baik yang dilakukan oleh siswamaupun yang dilakukan oleh peneliti (sebagai guru) pada saatkegiatan pembelajaran berlangsung.

Data yang telah diperoleh dari penelitian selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Sumber data dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII-B SLTP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo.

F. Instrumen Penelitian

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Soal Turnamen

Turnamen tersebut sebagai salah satu rancangan kegiatan ini yang akan digunakan untuk mengetahui pencapaian tingkat ketuntasan belajar siswa terhadap materi pelajaran.

2. Format Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skenario pembelajaran, nilai hasil turnamen siswa, foto proses hasil pembelajaran guru bersama siswa dikelas.

3. Lembar Observasi Pelaksanaan Penerapan Tindakan Guru

Lembar observasi pelaksanaan penerapan tindakan guru digunakan untuk mengukur keterlaksanaan guru dalam menerapkan pembelajaran Kooperatif model *Team Games Tournament*.

4. Catatan Lapangan dan Lembar Observasi Proses Pembelajaran

Catatan lapangan dan lembar observasi proses pembelajaran ini digunakan untuk mencatat semua kegiatan pembelajaran, dalam hal ini observer mendeskripsikan proses pembelajaran kooperatif model *Team Games Tournament* yang dilakukan oleh guru dan siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dalam penelitian ini hal-hal yang diobservasi antara lain pelaksanaan penerapan tindakan oleh guru, aktifitas yang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dan kegiatan pembelajaran yang terjadi dalam kelas.

2. Turnamen

Turnamen dilaksanakan pada setiap siklus pembelajaran untuk memperoleh skor yang digunakan sebagai data prestasi belajar. Pada setiap siklus, turnamen dilakukan tiga kali, sehingga dalam setiap siklus masing-masing siswa mempunyai tiga skor turnamen. Masing-masing skor siswa akan dijumlahkan dan dihitung rata-ratanya, kemudian dianalisis untuk diubah menjadi nilai.

H. Analisis Data

Analisis data dilakukan setiap kali siklus pembelajaran berakhir. Data penelitian yang terkumpul terdiri dari hasil pekerjaan siswa dalam setiap turnamen, hasil observasi, catatan lapangan dilakukan analisis secara bersamaan.

Sesuai penelitian yang dilakukan, maka data yang diperoleh dianalisis sebagai berikut:

1. Data proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif model Team Games Tournament

Pengukuran ini berpedoman pada daftar cek (√) keterlaksanaan pada setiap aspek yang muncul selama proses pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat. Peningkatan keterlaksanaan tindakan guru diperoleh dari hasil pengamatan pada Siklus I diolah dan hasilnya akan dibandingkan dengan hasil pengamatan pada Siklus II. Data tersebut diolah dengan rumus ketercapaian tindakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Nilai Tindakan Guru

F : Jumlah tanda cek (√) pada kolom indikator tindakan guru

N : Jumlah Indikator Guru³⁶

Ketercapaian tindakan guru pada setiap siklus diukur dari nilai yang dicapai guru sesuai dengan rumus tersebut diatas. Kemudian hasilnya dianalisis secara deskriptif.

2. Data hasil belajar siswa

³⁶Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2000), hal 246

Data skor turnamen siswa dalam setiap siklus di analisis, kemudian skor tertinggi siswa menjadi patokan dalam menentukan nilai siswa. Rata-rata skor hasil turnamen siswa yang tertinggi diberi nilai 100, maka untuk mengubah skor turnamen siswa menjadi nilai individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{S}{St} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai individu siswa

S = Rata-rata skor siswa hasil turnamen

St = Rata-rata skor turnamen tertinggi

Rata-rata skor siswa hasil turnamen diperoleh dari menjumlahkan skor-skor siswa hasil turnamen kemudian dibagi 3, karena dalam satu siklus direncanakan ada 3 kali turnamen. Rata-rata skor turnamen tertinggi diperoleh dari siswa yang memiliki rata-rata skor turnamen tertinggi dalam satu siklus. Pada siklus I dan siklus II akan memiliki rata-rata skor turnamen tertinggi yang berbeda.

Peningkatan prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan membandingkan nilai yang diperoleh masing-masing siswa pada awal sebelum tindakan berupa nilai ulangan tengah semester siswa dengan nilai siswa pada siklus I, dan perbandingan nilai antara siklus I dan siklus II. Peningkatan prestasi belajar akan digambarkan dalam bentuk tabel. Data yang diperoleh tersebut dianalisis secara deskriptif untuk memastikan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model TGT dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa. Data hasil pengamatan dan hasil turnamen siswa setelah dianalisis dapat digunakan untuk menyusun refleksi. Apabila dalam siklus pertama belum mencapai tujuan yang diinginkan maka dilanjutkan pada siklus kedua sampai tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Dalam pembahasan latar belakang obyek penelitian ini, akan penulis paparkan tentang situasi dan kondisi obyek meliputi:

1. Sejarah Berdirinya SLTP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo

Dengan dilatar belakangi suatu keadaan, dimana waktu itu dikecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo telah ada dua Sekolah lanjutan Tingkat Pertama yaitu SMP YPK (Yayasan Badan Pendidikan Kristen) dan STN (Sekolah Tinggi Teknik), yang berarti kedua sekolah tersebut tidak bernafaskan Islam.

Oleh karena itu, dengan melihat keadaan tersebut, para ulama' dan tokoh masyarakat termasuk juga para guru agama berinisiatif untuk mendirikan sebuah sekolah yang bernafaskan Islam. Disamping itu juga diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang Islami yang mempunyai nilai plus, yakni disamping mendapat pendidikan umum juga pendidikan agama. Kemudian dari gagasan tersebut dapat terealisasi, maka berdirilah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Islam, pada tanggal 2 Agustus 1963 di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif Sidoarjo.¹

2. Profil Sekolah

Identitas :

Nama Sekolah	: SMP Islam Krembung
Alamat Desa/Kelurahan	: Desa Rejeni RT.01 RW.01
Kecamatan	: Krembung

¹ Sumber Data Profil Sekolah SMP Islam Krembung tahun 2012.

Kabupaten : Sidoarjo
 No. Telp. : 031 8851800
 Klasifikasi akreditasi sekolah : A
 NSS : 204050205029
 NPSN : 20501691
 Tahun Pendirian : 1963
 Status tanah : Hak milik
 Luas tanah : 4490 m²
 Luas bangunan : 2164 m²

a. Data Jumlah Siswa Tiga (3) Tahun Terakhir

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		2010/2011	2011/2012	2012/2013
1	VII	303	264	342
2	VIII	352	290	262
3	IX	308	337	287
	JUMLAH	963	981	891

b. Jumlah Ruang Kelas dan Kondisinya, Jumlah Rombel

Kondisi Ruang Kelas Tahun 2012/2013				Jumlah Rombongan Belajar		
Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jumlah	2010/2011	2011/2012	2012/2013
24	-	-	24	24	24	24

c. Keadaan guru berdasarkan keahlian dan tingkat pendidikan Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Keahlian/Jurusan	Tingkat Pendidikan						Jumlah
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
1	Pendidikan Agama					6		6
2	PKn					2		2
3	Bahasa Indonesia					4		4
4	Bahasa Inggris					4		4
5	Bahasa Arab					2		2
6	Matematika					4	2	6
7	IPA					5		5
8	IPS					3		3
9	Penjaskes					2		2
10	Seni Budaya					3		3
11	TIK					1	1	2

12	BK					2		2
	JUMLAH							41

d. Data keadaan guru berdasarkan status kepegawaian

- (1) Jumlah guru termasuk Kepala Sekolah : 41 orang
- (2) Jumlah Guru Tetap Yayasan (GTY) : 9 orang
- (3) Jumlah Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY) : 30 orang
- (4) Jumlah Guru PNS DPK : 2 orang
- (5) Jumlah tenaga administrasi : 5 orang
- (6) Jumlah penjaga sekolah : 3 orang

3. Visi dan Misi SLTP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo

a. Visi

Visi adalah gambaran sekolah yang ingin dicita-citakan di masa depan. Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan di masa yang akan datang. Visi harus berorientasi pada tujuan pendidikan dasar dan tujuan pendidikan nasional. Perpedoman pada pengertian di atas, maka visi SMP Islam Krembung adalah: "Unggul dalam kompetisi berpijak pada tujuan pendidikan nasional dan budaya bangsa yang berwawasan ahlussunnah wal jamaah, dengan indikator :

- 1) Unggul dalam prestasi keagamaa
- 2) Unggul dalam aktifitas akademik
- 3) Unggul dalam bertutur kata dan bertingkah laku
- 4) Unggul dalam disiplin
- 5) Unggul dalam kepedulian sosial
- 6) Unggul dalam kreatif budaya
- 7) Unggul dalam prestasi olah raga

b. Misi

Misi merupakan tindakan strategis yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi sekolah. SMP Islam Krembung menetapkan beberapa misi guna mencapai visinya, yaitu :

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga berperilaku akhlakul karimah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkan semangat untuk menciptakan prestasi kepada seluruh warga sekolah di bidang seni
- 4) Menumbuhkan semangat untuk menciptakan prestasi kepada seluruh warga sekolah di bidang olah raga
- 5) Membekali diri dengan keterampilan

4. Tujuan SLTP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo

Tujuan Sekolah adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu. Tujuan ini merupakan rumusan mengenai apa yang diinginkan pada kurun waktu tertentu. Adapun untuk mewujudkan visi tersebut diwujudkan dalam tujuan pendidikan SMP Islam Krembung yang berupa:

- a. Memperoleh selisih NUN : 0,1 (dari 7,4 menjadi 7,5) pada tahun 2013
- b. Menanamkan kepedulian sosial melalui kegiatan home fisit, baksos dan temu siswa

- c. Melestarikan budaya daerah melalui MULOK bahasa daerah dengan indikator: 85% siswa mampu berbahasa jawa sesuai dengan konteks.
- d. Menjadikan 85% siswa mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet.
- e. Membiasakan 85% siswa melaksanakan shalat berjamaah
- f. Membentuk English Study Club.
- g. 90% siswa kelas satu mampu membaca dan menulis Al-Qur'an
- h. Memiliki qori' dan qori'ah yang mampu meraih juara I tingkat Kecamatan
- i. Memiliki grup seni qosidah yang mampu menjadi juara II tingkat Kecamatan
- j. Memiliki tim sepak bola yang mampu meraih juara III tingkat Kabupaten
- k. 90% dari siswa kelas satu dan dua dapat mengoperasikan komputer program Microsoft Office.

B. Paparan Data

1. Pra-Tindakan

Observasi awal dilakukan pada hari Jum'at tanggal 12 Oktober 2012, yang merupakan jadwal pelajaran PAI mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VIII-B SLTP Islam Krembung Sidoarjo. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui segala hal yang terjadi dalam kelas VIII-B. Hal-hal yang diamati adalah kondisi siswa mengenai hasil

belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, dan proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil observasi, pada tanggal 12 Oktober 2012 siswa dikelas VIII-B SLTP Islam Krembung Sidoarjo yang berjumlah 42 siswa, yang terdiri dari 24 siswa putra dan 18 putri. Di SLTP Islam Krembung Sidoarjo tidak mempunyai kelas unggulan oleh sebab itu kemampuan akademik siswa di dalam kelas heterogen. Di dalam kelas hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan guru, namun sebagian besar terlihat pasif. Saat guru bertanya pada siswa hanya beberapa siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan guru, kebanyakan siswa hanya diam saja ketika guru bertanya, dan terlihat belum memahami materi yang sedang dibahas. Observasi yang dilakukan juga bertujuan untuk menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan kepada siswa selama penelitian. Peneliti meminta daftar nilai Ujian Tengah Semester siswa sebagai dasar pembentukan kelompok pada saat menerapkan pembelajaran kooperatif TGT.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru bidang studi didapatkan informasi-informasi tentang keadaan kelas dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Berdasarkan nilai Ulangan Tengah Semester siswa, pada kelas VIII-B terdapat 22 siswa dari 42 siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran PAI atau mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan minimum yaitu 65. Sedangkan 47,6% atau 20 siswa lainnya dapat dikatakan tuntas dalam pembelajaran PAI, sehingga dapat

dikatakan kelas VIII-B belum tuntas. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dikelas tersebut terdapat 85% siswa telah mencapai ketuntasan individual. Jumlah seluruh siswa yang ada di kelas VIII-B adalah 42 siswa.

Metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan pemberian tugas individual. Metode pembelajaran yang digunakan guru membuat siswa di dalam kelas belum memiliki team work. Siswa belum terbiasa melakukan kerja kelompok sehingga hubungan personal antar siswa belum terbangun. Bisa dikatakan siswa memiliki sikap individualis, siswa kurang berinteraksi dengan siswa lain, sikap siswa yang individualis ini membuat tingkat pemahaman siswa dalam kelas berbeda-beda. Sehingga,ada siswa yang sudah memahami materi dan ada yang belum. Seperti terlihat dalam daftar nilai UTS siswa, nilai siswa heterogen, ada beberapa siswa yang memiliki nilai rendah, ada yang memiliki nilai sedang dan ada yang memiliki nilai rendah.

2. Siklus I

a. Paparan Data Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada Siklus I melalui 4 tahap yaitu:perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Semua informasi dan data yang diperoleh dari studi pendahuluan akan dibuat perencanaan tindakan untuk Siklus I. Perencanaan tindakan ini dibuat untuk menentukan langkah-langkah

yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam Siklus I ini materi yang akan dibahas adalah Mengenal Hukum Bacaan Qalqalah, Lam Dan Ra', dengan indikator menjelaskan hukum bacaan lam dalam Al-Qur'an, menjelaskan hukum bacaan ra' dalam Al-Qur'an. Peneliti dibantu oleh teman sejawat yang sama-sama kuliah S1 PAI angkatan 2009 dan seorang guru mata pelajaran Al-Qur'an hadist kelas VIII-B, dalam penelitian ini mereka sebagai observer atau pengamat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Hal-hal yang dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran adalah RPP sesuai dengan materi dan metode pembelajaran kooperatif model TGT, kisi-kisi dan soal turnamen, lembar pencatat skor turnamen, membentuk 10 kelompok belajar terdiri dari 4-5 siswa yang mempunyai kemampuan heterogen dilihat dari nilai UTS siswa dan 10 kelompok turnamen dengan anggota 4-5 orang yang mempunyai kemampuan homogen dilihat dari nilai UTS siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I didasarkan pada rencana tindakan yang telah dibuat. Tindakan pada Siklus I dilaksanakan tanggal 19 Oktober 2012 dan tanggal 26 Oktober 2012 pada pukul 7.40 WIB. Pembelajaran kooperatif model TGT terdiri dari 5 tahapan, yaitu: penyajian kelas, kerja kelompok, game, turnamen, penghargaan kelompok. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, pertemuan pertama adalah penyajian materi oleh peneliti, dan kerja

kelompok. Sedangkan pada pertemuan kedua adalah pelaksanaan game, turnamen, dan penghargaan kelompok. Proses pembelajaran kooperatif model TGT pada Siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Proses Pembelajaran Siklus I

No	Tahap Pembelajaran	catatan
1.	Penyajian Kelas	Keadaan kelas ramai, sehingga pembelajaran tidak bisa segera dimulai. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru. Pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2 terjadi penggelembungan waktu. Pada tahap ini masing-masing pertemuan menghabiskan waktu 30 menit.
2.	Kerja Kelompok	Nama anggota kelompok belajar dituliskan di papan tulis. Memerlukan waktu yang agak lama yaitu 20 menit untuk memulai kerja kelompok karena siswa ingin membentuk kelompok sendiri. Kebanyakan siswa menjawab pertanyaan sendiri-sendiri tanpa berdiskusi karena belum terbiasa berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Guru menunjuk 4 kelompok untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Satu kelompok membacakan satu jawaban pertanyaan, dan kelompok lainnya menanggapi jawaban tersebut.
3.	Turnamen	Siswa sangat ramai ketika berpindah duduk dengan kelompoknya. Kebanyakan siswa kurang serius dalam melakukan turnamen, banyak yang bercanda dan ada pula yang tidak jujur. Turnamen pertama ditempuh

		dalam 20 menit. Turnamen kedua dimulai, keadaan kelas masih tetap ramai. Turnamen kedua juga ditempuh dalam 20 menit. Turnamen hanya dapat dilakukan 2 kali karena waktu untuk turnamen telah habis.
4.	Penghargaan Kelompok	Siswa kembali pada kelompok belajarnya. Siswa menghitung rata-rata perolehan skor pada turnamen tadi dan menyerahkannya pada guru. Memerlukan waktu 5 menit. Hasil perolehan skor kurang maksimal. Perwakilan 3 kelompok belajar yang mempunyai skor tertinggi maju ke depan kelas, kemudian guru memberi mereka hadiah.

a) Penyajian Kelas

Dari Tabel 4.1 di dapatkan informasi tentang proses pembelajaran Siklus I pada tahap penyajian materi. Pada Siklus I pembelajaran tidak bisa di mulai tepat waktu karena siswa ramai dan sulit dikendalikan. Sehingga pada tahap ini terjadi penggelembungan waktu. Materi yang disajikan oleh peneliti adalah Mengenal Tetang Hukum Bacaan Qalqalah, Lam Dan Ra'. Siswa mendengarkan ketika guru menjelaskan tentang materi pembelajaran.

b) Kerja Kelompok

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah kerja kelompok. Guru menuliskan nama setiap anggota kelompok belajar di papan tulis agar bisa dilihat oleh seluruh siswa. Seperti

tampak dalam Tabel 4.1 siswa tidak setuju dengan anggota kelompok yang dibuat oleh peneliti karena siswa ingin membentuk kelompoknya sendiri. Hal tersebut membuat kelas menjadi ramai kembali. Kemudian siswa diminta untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, namun diskusi tidak berjalan dengan baik karena masih ada beberapa siswa yang mengerjakan pertanyaannya sendiri-sendiri. Siswa tidak terbiasa berdiskusi dengan anggota kelompok belajarnya. Setelah diskusi selesai, wakil dari 4 kelompok belajar mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas. Satu kelompok membacakan satu jawaban pertanyaan, dan kelompok lainnya menanggapi jawaban tersebut.

c) Game

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2012. Kegiatan pembelajaran diawali dengan tanya jawab untuk mengulang materi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian diadakan game, siswa dikelompokkan secara homogen agar siswa dapat berkompetisi secara sehat. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang yang memiliki kemampuan akademik yang sama. Model permainan dalam tahap game ini diaplikasikan pada tahap turnamen.

d) Turnamen

Dalam satu meja turnamen terdapat 20 kartu soal (berisi soal dankunci jawabannya), dan lembar pencatat skor. Pemain pertama ditentukan dengan melakukan suit. Siswa ramai ketika guru meminta siswa untuk berpindah duduk bersama dengan kelompok turnamennya masing-masing. Pada saat melakukan turnamen siswa masih ramai, siswa banyak yang bercanda dan ada pula yang tidak jujur. Pada turnamen kedua keadaan siswa masih tetap ramai, hal ini yang menyebabkan penggelembungan waktu. Masing-masing turnamen yang seharusnya dilakukan dalam 10 menit, pada siklus I ini turnamen pertama dan kedua dilakukan dalam waktu 20 menit. Sehingga, turnamen yang seharusnya dilakukan 3 kali dengan soal-soal turnamen yang sama, hanya dapat dilakukan 2 kali karena waktu untuk turnamen telah habis. Kebanyakan siswa kurang serius dalam melakukan turnamen, sehingga hasil perolehan skor menjadi kurang maksimal. Seperti terlihat dalam lampiran 10a siswa yang mendapatkan hasil kurang maksimal yaitu Nur Miyantiwi, A.A.Ayu Gita Verrara, M. Suliantoro, dan lain-lain.

e) Penghargaan Kelompok

Setelah selesai turnamen, semua siswa kembali pada kelompok awal yaitu kelompok belajar untuk menghitung rata-rata skor kelompoknya. Siswa menghitung rata-rata skor kelompoknya, kemudian menyerahkan hasil perhitungannya pada

guru. Guru mengumumkan 3 kelompok yang memiliki skor tertinggi dan meminta perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas. Penghargaan diberikan pada 3 kelompok belajar yang memiliki rata-rata skor paling tinggi, ranking 1 yaitu kelompok belajar A, ranking 2 yaitu kelompok belajar C, dan ranking 3 yaitu kelompok belajar G. Penghargaan yang diberikan berupa hadiah. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bersaing secara sehat dengan kelompok lain.

3) Observasi Siklus I

Pada pertemuan pertama maupun kedua dilakukan pengamatan yang dilakukan oleh observer. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran, diperoleh data tentang proses pembelajaran kooperatif model TGT dan hasil belajar siswa berupa skor turnamen. Setelah dianalisis, ternyata pada Siklus I ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain:

a) Terjadi ketidak tepatan waktu waktu di awal pertemuan.

Seperti tampak pada Tabel 4.1 siswa banyak yang terlambat masuk dalam kelas dan terlalu banyak ramai, sehingga kegiatan pembelajaran tidak bisa segera dimulai. Pada tahap pendahuluan pertemuan 1 maupun pertemuan 2 direncanakan

dilakukan dalam waktu masing-masing 20 menit. Namun pada kenyataannya tahap pendahuluan ditempuh dalam waktu masing-masing 30 menit. Siswa juga ramai ketika akan diadakan kerja kelompok dan saat perpindahan tempat duduk. Sehingga waktu yang ditempuh pada kenyataannya di lapangan tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

- b) Siswa masih merasa canggung dalam berdiskusi karena mereka belum pernah berdiskusi kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen. Sehingga siswa kurang aktif dalam melakukan diskusi. Seperti dalam Tabel 4.1 siswa menjawab pertanyaan sendiri-sendiri tanpa berdiskusi karena belum terbiasa berdiskusi dengan anggota kelompoknya.
- c) Dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi perbedaan terhadap RPP yang telah disusun. Seperti yang terlihat pada lampiran 8b. Hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan kondisi lapangan, dimana turnamen yang seharusnya dilaksanakan 3 kali, dalam Siklus I inihanya dilakukan 2 kali. Siswa melakukan turnamen diselingi dengan bercanda dan kurang serius, satu kali turnamen yang direncanakan dilakukan dalam 10 menit, pada kenyataannya dilakukan dalam 20 menit sehingga waktu untuk turnamen habis hanya untuk 2 kali turnamen.

d) Seperti terlihat dalam lampiran 10a ada 6 siswa yang mempunyai skor turnamen yang sangat rendah, yaitu kurang dari 10. Bahkan salah satunya memiliki nilai -6 yaitu M. Suliantoro, siswa tersebut kurang memahami materi dan terlalu gegabah dalam menjawab soal sehingga skor yang diperoleh dikurangi terus menerus. Beberapa siswa yang lain yang memiliki skor rendah yaitu Nur Miyantiwi, A.A. Ayu Gita Verrara, Stevani Indiarti.

4) Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran yang dilakukan pada Siklus I. Hasil refleksi akan dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan tindakan pada Siklus II. Tindakan perbaikan tersebut antara lain:

- a) Guru hendaknya lebih tegas dan bisa menguasai kelas, agar siswa tidak terlalu banyak ramai saat memulai pembelajaran maupun saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b) Pada saat turnamen siswa diminta untuk lebih serius melakukan turnamen, tidak diselingi gaduh dan bercanda agar dapat sesuai dengan waktu yang direncanakan untuk melakukan 3 kali turnamen. Jika tidak serius maka peneliti akan mengurangi skor yang diperolehnya.

- c) Setelah selesai menjelaskan tata cara pembelajaran dengan model TGT, siswa diminta secara aktif bertanya jika ada tatacara yang belum jelas atau belum dimengerti.
- d) Peneliti hendaknya memperhatikan ketepatan waktu dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, agar waktu yang direncanakan sesuai dengan kenyataan di lapangan.
- e) Guru mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih aktif berdiskusi,saling membantu dan berkerjasama dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan agar mereka lebih memahami materi, sehingga bisa menjawab soal-soal pada saat turnamen.
- f) Guru memberikan motivasi pada siswa untuk belajar lebih giat dirumah, dan secara aktif bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami pada guru, agar siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran. Guru juga meminta siswa untuk tidak gegabah dalam menjawab soal-soal turnamen, kalau sekiranya siswa tidak dapat menjawab soal sebaiknya diam atau berkata “PAS” agar skor yang diperoleh tidak dikurangi.

3.

Siklus II

a. Paparan Data Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada Siklus II juga melalui 4 tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Semua informasi yang diperoleh dari hasil refleksi pada Siklus I digunakan dalam perencanaan Siklus II. Pada Siklus II ini materi yang dibahas adalah mengenal hukum bacaan mad, dengan indikator menjelaskan hukum bacaan mad, menyebutkan macam-macam mad. Adapun rencana tindakan pada Siklus II ini meliputi:

- a) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disempurnakan dengan memperhatikan ketepatan waktu.
- b) Menyiapkan soal untuk turnamen.
- c) Menyiapkan lembar untuk mencatat skor turnamen.
- d) Anggota kelompok belajar maupun kelompok turnamen dibuat sama dengan anggota kelompok pada Siklus I, agar siswa tidak perlu beradaptasi kembali dengan anggota kelompok baru.
- e) Pemberian perilaku yang lebih tegas dan penguasaan kelas oleh guru, agar siswa tidak terlalu banyak ramai saat memulai pembelajaran maupun saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- f) Pemberian dorongan dan motivasi pada siswa untuk lebih aktif bertanya jika ada yang belum dipahami, lebih aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama pada saat diskusi kelompok, dan untuk lebih giat belajar di sekolah maupun di rumah. Memberikan

perhatian yang lebih pada kelompok diskusi yang memiliki rata-rata skor rendah pada Siklus I, dengan memberikan motivasi dan arahan-arahan pada saat diskusi kelompok berlangsung.

g) Menegaskan pada siswa untuk tidak gegabah dalam menjawab soal-soal turnamen, kalau sekiranya siswa tidak dapat menjawab soal sebaiknya diam atau berkata “PAS” agar skor yang diperoleh tidak dikurangi.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan dalam Siklus II didasarkan pada rencana tindakan yang telah dibuat dengan ditambahkan rencana-rencana perbaikan, agar kelemahan-kelemahan yang terjadi saat pelaksanaan tindakan pada Siklus I tidak terjadi lagi saat pelaksanaan tindakan pada Siklus II. Tindakan pada Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 8 Maret 2013 dan 22 Maret 2013 Pembelajaran kooperatif model TGT terdiri dari 5 tahapan, yaitu: penyajian kelas, kerja kelompok, game, turnamen, penghargaan kelompok. Seperti halnya Siklus I, dalam Siklus II ini terdiri dari dua kali pertemuan, pertemuan pertama adalah penyajian materi oleh peneliti, dan kerja kelompok. Sedangkan pada pertemuan kedua adalah pelaksanaan game, turnamen, dan penghargaan kelompok. Proses pembelajaran pada Siklus II secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Proses Pembelajaran Siklus II

No	Tahap Pembelajaran	Catatan
1.	PenyajianKelas	<p>Guru segera masuk kelas agar dapat segera memulai pembelajaran.</p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru dan mencatatnya di buku catatan.</p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan tentang tata cara pembelajaran kooperatif model TGT dari guru memerlukan waktu 15 menit.</p>
2.	KerjaKelompok	<p>Anggota kelompok belajar ditulis kembali di papan tulis. Siswa langsung menuju ke tempat duduk masing-masing kelompoknya.</p> <p>Kelas tidak terlalu ramai, hanya beberapa siswa saja yang masih berkomentar.</p> <p>Masing-masing kelompok membagi tugas pada anggotanya untuk mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam belajar kelompok kali ini, diskusi dapat berjalan dengan baik karena guru selalu mendorong dan memotivasi mereka.</p> <p>Guru menunjuk 4 kelompok untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lainnya diminta memberikan tanggapan atas jawaban kelompok di depan. Setelah presentasi selesai guru memberikan jawaban yang lebih tepat pada siswa dalam waktu 25menit.</p>
3.	Turnamen	<p>Guru menuliskan 10 kelompok turnamen dan menggambar tempat duduk masing-masing kelompok di papan tulis.</p> <p>Guru berpesan agar siswa tidak ramai. Siswa juga diminta untuk</p>

		<p>lebih serius, dan berlaku jujur dalam turnamen. Jika ada siswa yang tidak jujur, maka skornya akan dikurangi.</p> <p>Guru mendatangi masing-masing kelompok dan membimbing mereka untuk melakukan turnamen dengan baik. Siswa terlihat lebih antusias dan melakukan persaingan secara sehat dalam turnamen. Turnamen pertama ditempuh dalam waktu 15 menit. Guru mengumumkan kelompok yang mendapat tambahan skor. Turnamen dilakukan 3 kali. Turnamen kedua dan ketiga dilakukan dalam waktu masing-masing 10 menit.</p>
4.	Penghargaan Kelompok	<p>Selesai turnamen siswa kembali pada kelompok belajarnya. Siswa menghitung rata-rata skor yang diperoleh, kemudian menyerahkannya pada guru.</p> <p>Guru mengumumkan 3 kelompok yang mempunyai rata-rata skor tertinggi. Perolehan rata-rata skor siswa terlihat lebih maksimal. Guru memberikan hadiah pada perwakilan dari masing-masing kelompok.</p>

3) Penyajian Kelas

Pertemuan pertama untuk Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 8 Maret 2013. Materi yang disajikan oleh peneliti adalah mengenal hukum bacaan mad. Guru dan siswa tampak lebih siap untuk melakukan pembelajaran, hal tersebut terlihat pada Tabel 4.2 pada tahap penyajian kelas guru datang lebih awal sehingga bisa lebih mempersiapkan siswa untuk segera memulai pembelajaran. Siswa

mendengarkan materi dari guru dan mencatat hal-hal yang penting dari penjelasan guru pada buku catatan mereka.

4) Kerja Kelompok

Setelah penyajian materi kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah kerja kelompok. Seperti tampak dalam Tabel 4.2 guru menuliskan nama anggota kelompok belajar di papan tulis agar siswa tidak lupa dengan anggota kelompoknya. Perpindahan siswa dari tempat duduknya menuju ke meja kelompok belajar sudah tidak terlalu gaduh lagi, hanya beberapa siswa yang masih berkomentar. Guru memberikan 4 pertanyaan sebagai bahan diskusi. Diskusi kelompok berjalan dengan baik, guru selalu memberikan motivasi dan dorongan agar siswa saling bekerja sama dan saling membantu kesulitan yang dihadapi anggota kelompoknya. Selesai diskusi, 4 kelompok mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas, dan kelompok yang lain memberikan tanggapan atas jawaban tersebut. Selesai presentasi, guru memberikan jawaban yang lebih tepat pada siswa. Pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan yang dilakukan oleh guru bersama dengan siswa dan pemberian motivasi agar siswa belajar lebih giat lagi di rumah.

5) Game

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2013. Guru memulai pembelajaran dengan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya dengan melakukan tanya jawab pada siswa. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaannya, sehingga seluruh siswa ikut memikirkan jawaban pertanyaan guru tersebut. Sebelum diadakan game, guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi maupun tentang tata cara pembelajaran TGT yang telah dijelaskan sebelumnya. Siswa menempatkan diri dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan gambar tempat duduk masing-masing kelompok yang digambar guru di papan tulis. Perpindahan siswa dari tempat duduknya menuju ke meja turnamen sudah tidak gaduh lagi. Model permainan dalam tahap game ini diaplikasikan pada tahap turnamen.

6) Turnamen

Sebelum membagikan soal turnamen guru berpesan pada siswa agar siswa tidak ramai. Seperti tampak pada Tabel 4.2 pada tahap turnamen, siswa juga diminta untuk lebih serius, dan berlaku jujur dalam turnamen. Jika ada siswa yang tidak jujur, maka skornya akan dikurangi. Dalam satu meja turnamen terdapat 20 kartu soal (berisi soal dan kunci jawabannya), dan lembar pencatat skor. Pemain pertama ditentukan dengan melakukan suit. Guru mendatangi masing-masing kelompok secara bergantian, membimbing mereka agar melakukan turnamen dengan baik. Atas dorongan dan bimbingan dari guru

turnamen pada Siklus II ini dapat dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang telah dibuat yaitu 3 kali. Turnamen pertama ditempuh dalam waktu 15 menit, kemudian guru mengumumkan kelompok yang mendapat tambahan skor. Turnamen kedua dan ketiga dilakukan dalam waktu masing-masing 10 menit. Siswa terlihat lebih serius, lebih antusias dan melakukan persaingan secara sehat dalam turnamen. Sehingga turnamen pada Siklus II ini dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu dan rencana yang telah dibuat.

7) Penghargaan Kelompok

Selesai turnamen, semua siswa kembali pada kelompok belajarnya untuk menghitung rata-rata skor yang diperoleh kelompoknya. Guru mengumumkan 3 kelompok yang memiliki skor tertinggi dan meminta perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas. Penghargaan diberikan pada 3 kelompok belajar yang memiliki rata-rata skor paling tinggi, seperti terlihat dalam lampiran 10b yang mendapat ranking 1 adalah kelompok J, ranking 2 adalah kelompok I, dan ranking 3 adalah kelompok C. Perolehan rata-rata skor siswa pada siklus II ini terlihat lebih maksimal. Penghargaan diberikan kepada masing-masing wakil kelompok yang mendapat ranking.

8) Observasi Siklus II

Bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pengamatan yang dilakukan oleh observer. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran, diperoleh data tentang

pembelajaran kooperatif model TGT dan hasil belajar siswa berupa skor turnamen. Setelah dianalisis pada siklus II ini, diperoleh keterangan bahwa:

- a) Siswa sebelumnya telah melakukan pembelajaran dengan model TGT, sehingga dapat lebih cepat memahami tata cara pembelajaran kooperatif dengan model TGT. Siswa juga lebih aktif bertanya jika ada yang belum dipahami.
- b) Siswa lebih serius dalam melakukan diskusi kelompok, masing-masing kelompok membagi tugas pada anggotanya untuk mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sehingga diskusi maupun presentasi dapat dilaksanakan dengan baik.
- c) Turnamen dapat dilaksanakan sesuai RPP yaitu sebanyak 3 kali, dansiswa lebih serius dalam turnamen, tidak diselingi dengan bercanda.
- d) Skor turnamen siswa pada siklus II ini lebih meningkat dari skor turnamen pada siklus I. Rata-rata jumlah skor keseluruhan antara Siklus I ke Siklus II meningkat sebesar 29,97%.

9) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan analisis pada siklus II, maka penulis bisa menghentikan tindakan penelitian karena hasil yang diperoleh meningkat dan lebih dari 85% siswa kelas VIII-B telah

mencapai ketuntasan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada analisis data hasil belajar siswa.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Model Team Games Tournament

Pengukuran ketercapaian tindakan guru pada setiap siklus ini berpedoman pada daftar cek (√) keterlaksanaan pada setiap aspek yang muncul selama proses pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat. Hasil analisis keberhasilan guru mengajar tampak selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian diketahui keberhasilan guru dalam menerapkan tindakan yang tampak ditunjukkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Analisis Ketercapaian Penerapan Tindakan Guru

Siklus	Hari/Tgl	Skor Klasikal yang dicapai	Skor Klasikal max	Persentase keberhasilan
Siklus I	Jum'at/19 Oktober, 26 Oktober 2012	18	25	72%
Siklus II	Jum'at/08 Maret, 22 Maret 2013	21	25	84%

Berdasarkan data hasil observasi ketercapaian guru dalam menerapkan tindakan pada siklus I diketahui bahwa pada tahap pendahuluan dan penyajian materi muncul 4 deskriptor dari 5 deskriptor. 1 deskriptor yang tidak diterapkan adalah penyampaian tujuan pembelajaran. Pada tahap kerja kelompok muncul 4 deskriptor dari 8 deskriptor. 4 deskriptor yang tidak diterapkan yaitu meminta setiap siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompok dan saling menjelaskan apabila ada anggota dalam kelompok yang kesulitan, memberikan komentar dan penguatan terhadap jawaban siswa, memberi kesempatan bertanya pada siswa, mendorong siswa untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Pada tahap turnamen muncul 6 deskriptor dari 8 deskriptor. Pada tahap turnamen guru tidak menentukan meja-meja turnamen yang akan digunakan untuk bertanding siswa, guru juga tidak meminta siswa untuk berlaku jujur selama turnamen berlangsung. Kemudian pada tahap penghargaan kelompok muncul 3 dari 4 deskriptor. Guru tidak mengumumkan perolehan skor masing-masing kelompok belajar. Sehingga persentase ketercapaian tindakan guru pada siklus I ini adalah 72%.

Sedangkan pada siklus II, berdasarkan data hasil observasi ketercapaian guru dalam menerapkan tindakan diketahui bahwa pada tahap pendahuluan dan penyajian materi muncul 3 deskriptor dari 5 deskriptor. 2 deskriptor yang tetap tidak diterapkan adalah penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian apersepsi. Pada tahap kerja kelompok semua

deskriptor muncul dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap turnamen muncul 7 deskriptor dari 8 deskriptor. Deskriptor yang tidak diterapkan adalah meminta setiap siswa untuk menempati meja sesuai dengan kelompok turnamen yang ditentukan. Kemudian pada tahap penghargaan kelompok muncul 3 dari 4 deskriptor. Guru tetap tidak mengumumkan perolehan skor masing-masing kelompok belajar. Sehingga persentase ketercapaian tindakan guru pada siklus II ini adalah 84%. Bila dibandingkan siklus I dengan siklus II, terjadi peningkatan persentase ketercapaian tindakan guru. Pada siklus I persentase ketercapaian tindakan guru sebesar 72% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84%. Sehingga, persentase tindakan guru dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 12%.

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dilihat dari skor yang diperoleh pada saat turnamen. Selanjutnya skor turnamen akan dikonversikan menjadi nilai. Berikut adalah data hasil belajar siswa yang diperoleh setelah setelah proses pembelajaran.

a. Siklus I

- 1) Data kelompok belajar siswa diperoleh dari skor turnamen pada Siklus I

Data skor turnamen siswa tiap kelompok belajar yang diperoleh setelah turnamen yang dilakukan pada Siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Skor Turnamen Pada Siklus I

Kelompok Belajar	Skor 1	Skor 2	Jumlah	Rata- rata
Kelompok A	210	178	388	48,50
Kelompok B	102	145	247	30,88
Kelompok C	175	199	374	46,75
Kelompok D	84	131	215	26,88
Kelompok E	19	94	113	14,13
Kelompok F	128	167	295	36,88
Kelompok G	120	184	304	38,00
Kelompok H	80	142	222	27,75
Kelompok I	125	181	306	30,60
Kelompok J	182	194	376	37,60

Skor 1 masing-masing kelompok diperoleh dari menjumlahkan skor yang diperoleh masing-masing anggota kelompok pada saat turnamen yang pertama. Sedangkan skor 2 diperoleh dari menjumlahkan skor yang diperoleh masing-masing anggota kelompok pada saat turnamen yang kedua. Dalam hal ini hanya terdapat 2 skor karena turnamen hanya dilakukan 2 kali. Rata-rata skor diperoleh dengan menjumlahkan skor 1 dan skor 2, kemudian dibagi 2. Hasilnya dibagi lagi dengan jumlah anggota masing-masing kelompok belajar.

Skor turnamen kedua lebih besar daripada skor pada turnamen pertama. Hal ini disebabkan karena pada turnamen yang kedua siswa telah mengetahui jenis soal-soalnya pada saat turnamen pertama, sehingga lebih mudah dalam menjawab soal-soal tersebut.

Peningkatan jumlah skor tidak terjadi pada kelompok belajar A. Anggota kelompok belajar A pada turnamen kedua mendapatkan skor yang lebih rendah dari turnamen pertama. Pada turnamen pertama kelompok A mendapat skor 210, sedangkan pada turnamen yang kedua skor kelompok A menurun menjadi 178. Hal ini disebabkan karena pada turnamen kedua persaingan lebih ketat, anggota kelompok A kalah dalam persaingan tersebut, sehingga skor yang diperoleh lebih rendah dari turnamen pertama.

Pada siklus I ini kelompok A mendapatkan ranking pertama, karena nilai rata-rata skornya paling tinggi yaitu 48,50. Kelompok C mendapatkan ranking kedua dengan nilai rata-rata skor 46,75. Sedangkan yang mendapat ranking ketiga adalah kelompok G dengan nilai rata-rata skor 38,00.

- 2) Data nilai prestasi belajar siswa diperoleh dari skor individu pada saat turnamen Siklus I

Data prestasi belajar tiap siswa diperoleh dari skor individu yang didapat siswa pada saat turnamen. Skor tersebut dikonversikan menjadi nilai untuk masing-masing siswa. Data hasil belajar tiap siswa dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Tingkat Pencapaian Prestasi Belajar PAI Siklus I

No.	Aspek Penilaian Prestasi Belajar	Siklus I
1.	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah 65 atau yang belum tuntas belajar	34

2.	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas 65 atau yang tuntas belajar	8
3.	Rata-rata nilai prestasi belajar	45,08

Dari Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah 65 adalah sebanyak 34 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai di atas 65 adalah sebanyak 8 siswa dan rata-rata nilai tes hasil belajar kelas adalah sebesar 45,08. Sesuai dengan tabel di atas maka kelas tersebut belum bisa dikatakan tuntas karena suatu kelas dikatakan tuntas jika di kelas tersebut terdapat 85% siswa telah mencapai ketuntasan individual. Data nilai hasil belajar siswa kelas VIII-B pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 12a.

b. Siklus II

- 1) Data kelompok belajar siswa diperoleh dari skor turnamen pada Siklus II

Data skor turnamen siswa tiap kelompok belajar yang diperoleh setelah turnamen yang dilakukan pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Skor Turnamen pada Siklus II

Kelompok Belajar	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Jumlah	Rata-rata
Kelompok A	164	173	198	535	44,58
Kelompok B	138	166	203	507	42,25

Kelompok C	190	204	202	596	49,67
Kelompok D	136	159	199	494	41,17
Kelompok E	103	137	155	395	32,92
Kelompok F	148	188	193	529	44,08
Kelompok G	141	181	181	503	41,92
Kelompok H	113	154	171	438	36,5
Kelompok I	175	210	248	633	52,75
Kelompok J	192	225	224	641	53,42

Skor 1 masing-masing kelompok dihitung dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh masing-masing anggota kelompok pada saat turnamen yang pertama. Skor 2 dihitung dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh masing-masing anggota kelompok pada saat turnamen yang kedua. Sedangkan skor 3 dihitung dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh masing-masing anggota kelompok pada saat turnamen yang ketiga. Pada siklus II ini dapat dilaksanakan 3 kali turnamen, sehingga mempunyai 3 skor yang kemudian akan dihitung rata ratanya. Rata-rata skor dihitung dengan cara menjumlahkan skor 1, skor 2 dan skor 3, kemudian dibagi 3. Hasilnya dibagi lagi dengan jumlah anggota masing-masing kelompok belajar.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah skor turnamen. Skor turnamen ketiga memiliki nilai paling

tinggi, sedangkan skor turnamen kedua lebih besar dari pada skor pada turnamen pertama. Hal ini disebabkan karena pada turnamen yang ketiga siswa telah mengetahui jenis soal- soalnya pada saat turnamen pertama dan kedua sehingga lebih mudah dalam menjawab soal-soal tersebut.

Pada siklus II ini kelompok J mendapatkan ranking pertama menggantikan kedudukan kelompok A, dengan nilai rata-rata skor yang paling tinggi yaitu 53,42. Kelompok I mendapatkan ranking kedua dengan nilai rata-rata skor 52,75. Sedangkan yang mendapat ranking ketiga adalah kelompok C dengan nilai rata- rata skor 49,67.

- 2) Data nilai prestasi belajar siswa diperoleh dari skor individu pada saat turnamen Siklus II

Data prestasi belajar tiap siswa diperoleh dari skor individu yang didapat siswa pada saat turnamen. Skor tersebut dikonversikan menjadi nilai untuk masing-masing siswa. Data hasil belajar tiap siswa dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Tingkat Pencapaian Prestasi Belajar PAI siklus II

No.	Aspek Penilaian Prestasi Belajar	Siklus II
1.	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah 65 atau yang belum tuntas belajar	6

2.	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas 65 atau yang tuntas belajar	36
3.	Rata-rata nilai prestasi belajar	72

Dari Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah 65 adalah sebanyak 6 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai di atas 65 adalah sebanyak 36 siswa dan rata-rata nilai tes hasil belajar kelas adalah sebesar 72. Sesuai dengan tabel di atas maka kelas tersebut telah bisa dikatakan tuntas karena jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai lebih dari 85%, suatu kelas dikatakan tuntas jika di kelas tersebut terdapat 85% siswa telah mencapai ketuntasan individual. Data nilai hasil belajar siswa kelas VIII-B pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 12b.

c. Peningkatan Hasil Belajar

Perbandingan rata-rata skor masing-masing kelompok pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Tabel Rata-Rata Skor Siklus I dan Siklus II

Kelompok Belajar	Rata-rata skor siklus I	Rata-rata skor siklus II	Peningkatan/ Penurunan (%)
Kelompok A	48,5	44,58	-8,08
Kelompok B	30,88	42,25	36,82
Kelompok C	46,75	49,67	6,25
Kelompok D	26,88	41,17	53,16

Kelompok E	14,13	32,92	132,98
Kelompok F	36,88	44,08	19,52
Kelompok G	38	41,92	10,32
Kelompok H	27,75	36,5	31,53
Kelompok I	30,6	52,75	72,39
Kelompok J	37,6	53,42	42,07
Jumlah	337,97	439,26	29,97

Nilai rata-rata skor kelompok A menurun 8,08% yaitu dari 48,50 menjadi 44,58. Sedangkan kelompok belajar yang lainnya dari Siklus I ke Siklus II memiliki nilai rata-rata skor turnamen yang meningkat. Rata-rata jumlah skor keseluruhan antara Siklus I ke Siklus II meningkat sebesar 29,97%.

Dari tabel perbandingan rata-rata skor turnamen Siklus I dengan Siklus II dapat diketahui bahwa rata-rata skor turnamen antara Siklus I dan Siklus II pada kelompok B sampai dengan J nilainya meningkat. Sedangkan nilai rata-rata skor pada kelompok belajar A terlihat menurun. Hal tersebut terjadi karena pada Siklus II persaingan antar kelompok pada saat turnamen lebih ketat, siswa bisa menjawab soal-soal turnamen, sehingga skor masing-masing siswa lebih maksimal.

Prestasi belajar siswa setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model Team Games Tournament ternyata mengalami peningkatan dilihat dari perbandingan rata-rata nilai hasil belajar siswa dari tahap Pra-tindakan sampai pada tahap Siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Peningkatan Hasil Belajar pada Tahap Pra-tindakan,
Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	<i>Penerapan Team Games Tournament</i>		
		Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata nilai hasil belajar	63,21	45,08	72

Dari Tabel 4.9 hasil belajar siswa dapat diketahui peningkatan nilainya. Pada tahap pra-tindakan rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 63,21 sedangkan pada Siklus I sebesar 45,08. Pada tahap Pra-tindakan ke Siklus I mengalami penurunan rata-rata nilai belajar. Pada Siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 72. Rata-rata nilai hasil belajar Siklus I ke Siklus II mengalami kenaikan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan pembelajaran kooperatif model TGT.

Penerapan pembelajaran kooperatif model TGT dalam pembelajaran Al-qur'an Hadist siswa kelas VIII-B SLTP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo ada 2 tahap yaitu pra kegiatan pembelajaran dan detail kegiatan pembelajaran.

1. Pra kegiatan pembelajaran TGT

- a. Persiapan, dilakukan untuk mempersiapkan materi. Peneliti mempersiapkan soal-soal kelompok serta kunci jawabannya, dan juga mempersiapkan kartu turnamen serta kunci jawabannya. Selain mempersiapkan pembuatan soal-soal, peneliti juga membagi siswa kedalam beberapa kelompok, peneliti mengelompokkan siswa menjadi 10 kelompok belajar terdiri dari 4-5 siswa yang berkemampuan akademik heterogen.
- b. Membagi siswa dalam kelompok turnamen, dimana kelompok tersebut terdiri dari 10 kelompok turnamen dengan anggota 4-5 siswa yang mempunyai kemampuan yang bersifat homogen dilihat dari nilai UTS siswa.

2. Detail kegiatan pembelajaran

- a. Penyajian kelas, pada tahap pembukaan guru mata pelajaran menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi. Saat pembelajaran kelas ini peneliti sudah

mempersiapkan soal-soal yang harus dikerjakan dalam kelompok dan kartu turnamen. Dan pada tahap pengembangan guru mata pelajaran memberikan penjelasan materi. Belajar kelompok, guru mata pelajaran menulis dipapan tulis anggota kelompok dan meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang anggotanya mempunyai kemampuan akademik heterogen. Guru mata pelajaran memerintahkan kepada siswa untuk belajar kelompok yang bertujuan untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat turnamen. Dimana dalam belajar kelompok ini membantu siswa yang kurang faham atau kurang mengerti dengan materi yang diberikan. Jadi mereka bekerjasama dalam memecahkan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah belajar kelompok selesai guru mata pelajaran meminta kepada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok

- b. Turnamen, sebelum turnamen dilakukan, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 yang mempunyai kemampuan akademik homogen, dan meminta mereka duduk ditempatnya masing-masing berdasarkan kelompok yang sudah dibagi oleh guru mata pelajaran. Kemudian guru membagikan kepada masing-masing kelompok satu set perangkat soal turnamen. Satu set perangkat turnamen terdiri dari kartu soal turnamen (berisi soal dan kunci jawabannya), dan lembar pencatat

skor. Semua perangkat soal untuk masing-masing meja adalah sama. Dalam tahap turnamen disini siswa diharuskan mengumpulkan poin. Dimana siswa yang menjawab soal dengan benar akan mendapatkan 10 poin, jika menjawab salah akan mendapat poin -1 (poin yang telah didapat dikurangi 1), jika tidak menjawab atau "PAS" tidak mendapat poin. Poin yang diperoleh dimasukkan kedalam lembar pencatat skor yang sudah disediakan oleh guru. Setelah selesai turnamen, masing-masing anggota turnamen mengumpulkan dan menjumlahkan nilai dari hasil turnamen tersebut kemudian diserahkan kepada guru mata pelajaran. Dimana guru mengumumkan skor kelompok yang terbaik, disini guru memilih 3 kelompok yang memperoleh nilai tertinggi, atau juara I, II dan III.

- c. Penghargaan kelompok, peneliti mengumumkan tiga kelompok yang mempunyai poin tertinggi diantara kelompok yang lain yang akan mendapatkan hadiah dan piagam penghargaan dari peneliti. Setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus I dan siklus II, siswa aktif dalam bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan juga mereka merasa senang dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT karena tidak malu bertanya kepada teman, melatih berfikir dengan cepat, dan dapat menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain sehingga dapat termotivasi untuk menguasai materi pelajaran PAI.

B. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu "prestasi" dan "belajar". Untuk memahami pengertian prestasi belajar, maka perlu diketahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan "prestasi" dan apa yang dimaksud dengan "belajar". Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu "*Presesatie*" yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti hasil usaha.³⁸

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh melalui kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu hasil dari aktivitas dalam proses belajar yang berupa ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan. Hasil belajar PAI merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai yang mencerminkan taraf penguasaan materi yang telah diberikan dalam proses pembelajaran.

Prestasi belajar dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif siswa saja, dilihat dari nilai yang diperoleh siswa diukur melalui skor turnamen individu yang kemudian diubah menjadi nilai individu pada tiap siklus kegiatan pembelajaran kooperatif model Team Games Tournament (TGT). Prestasi belajar siswa setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model Team Games Tournament ternyata mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan

³⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), Hal.2-3

pernyataan Winkel³⁹, bahwa siswa yang belajar berarti memperbaiki kemampuan-kemampuannya baik kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Peningkatan kemampuan kognitif siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai yang diperoleh siswa pada Siklus I ke Siklus II. Peningkatan hasil belajar ini juga sesuai dengan pernyataan Ibrahim⁴⁰, bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, salah satunya adalah prestasi belajar akademik siswa. Hasil penelitian juga mendukung penelitian terdahulu, yaitu penelitian Arfiani (2007), Fitriani (2008), Istatik (2006), Sukarsih (2007), bahwa pembelajaran kooperatif model Team Games Tournament dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan pernyataan Ibrahim⁴¹, yang menyatakan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pada Siklus I siswa masih belum terbiasa untuk kerja kelompok sehingga diskusi tidak bisa berjalan dengan baik. Siswa masih ada yang bekerja secara individual, ada siswa yang

³⁹ Winkel, Ws, *Psikologi Pengajaran (cetakan keempat-edisi yang disempurnakan)*. (Jakarta: P.T. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996) hal 149

⁴⁰ Isjoni. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hal 27

⁴¹ Ibid, hal 27

memahami materi dan ada yang belum, sehingga skor yang dihasilkan pada saat turnamen menjadi kurang sempurna. Sedangkan pada Siklus II, siswa lebih termotivasi dan terdorong untuk melakukan kerjasama dan diskusi kelompok, seluruh siswa menjadi lebih memahami materi, sehingga skor yang dihasilkan seluruh siswa menjadi lebih maksimal.

Meningkatnya hasil belajar siswa pada Siklus II ini dikarenakan guru lebih mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan lebih baik, terutama dalam hal waktu, sehingga waktu yang direncanakan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Guru juga mengelola kelas dengan lebih baik, memberikan motivasi pada siswa agar belajar di rumah dan lebih serius saat pembelajaran berlangsung, mendorong siswa agar lebih aktif berdiskusi dan bekerjasama selama kerja kelompok, dan aktif bertanya jika ada hal-hal yang kurang dimengerti.

Pembelajaran kooperatif model TGT sesuai digunakan pada materi Mengenal hukum bacaan qalqalah, ra' dan lam dan mengenal hukum bacaan mad tersebut, dalam metode ini menyangkut suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana untuk menghubungkan antar kepentingan individu, antar kelompok, maupun individu dengan kelompok, yang secara langsung atau tidak langsung ditujukan untuk menciptakan rasa saling pengertian dan kerja sama yang saling menguntungkan, yang sesuai untuk materi diskusi kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen.

Selain dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran kooperatif model TGT dapat memberi peluang bagi siswa yang berbeda latar belakang dan

kondisi akademik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas dan akan belajar saling menghargai satu sama lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibrahim⁴², bahwa salah satu tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuan; memberi peluang bagi siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja dan saling menghargai satu sama lain. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Thompson⁴³, yaitu di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain, kelompok disusun secara heterogen yang bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Siswa dilatih untuk dapat mengungkapkan pendapatnya secara aktif dengan bahasa yang baik, dan menjadi pendengar yang baik dalam diskusi kelompok maupun dalam presentasi di depan kelas. Hal ini sesuai dengan tujuan penting ketiga dalam pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim⁴⁴, yaitu pembelajaran kooperatif mengajarkan siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi, keterampilan sosial ini penting dimiliki siswa sebab saat ini banyak anak muda yang masih kurang dalam keterampilan sosial.

Seluruh siswa dapat memahami materi yang disajikan, karena dalam pembelajaran kooperatif model TGT siswa yang kesulitan memahami materi akan dijelaskan oleh temannya yang telah memahami materi. Model

⁴² Ibid, hal 27

⁴³ Ibid, hal 14

⁴⁴ Ibid, hal 27

permainan dalam pembelajaran kooperatif model TGT dapat melatih siswa untuk bersaing secara sehat. Penghargaan yang diberikan di akhir pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang dilakukan maka kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap penerapan pembelajaran kooperatif model *Team Games Tournament (TGT)* untuk meningkatkan prestasi belajar PAI kelas VIII-B SLTP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1. Ada 2 tahap dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* yaitu (1) Pra kegiatan pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)*; Persiapan membuat soal kelompok dan soal turnamen beserta kunci jawabannya kemudian mengelompokkan siswa menjadi 10 kelompok yang berkemampuan homogen, setelah itu membagi siswa ke dalam meja turnamen, pada kelompok turnamen terdiri dari 4-5 siswa yang mempunyai kemampuan homogen. (2) detail kegiatan pembelajaran, guru mata pelajaran menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi, guru membagi kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang anggotanya mempunyai kemampuan akademik heterogen yang di ambil dari nilai UTS.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif model *Team Games Tournament (TGT)* di kelas VIII-B SLTP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII-B SLTP Islam

Krembung Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dilihat dari prestasi belajar siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dikemukakan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Bagi para guru PAI diharapkan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Team Games Tournament (TGT)* pada pokok bahasan selain mengenal hukum bacaan qalqalah, ra' dan lam dan mengenal hukum bacaan mad sebagai salah satu alternatif model pembelajaran. Para guru PAI hendaknya mendorong dan memotivasi siswa agar lebih giat belajar baik di rumah maupun di sekolah.
2. Para siswa hendaknya lebih giat belajar di rumah agar lebih siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.
3. Bagi sekolah, hendaknya lebih banyak menyediakan fasilitas sekolah terutama kebutuhan siswa akan buku-buku pelajaran agar dapat digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Team Games Tournament (TGT)* hendaknya mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan waktu yang direncanakan dan waktu yang digunakan di lapangan, agar penelitian berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiani, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model TGT (*Team Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Ekonomi Di Smk Ardjuna 01 Malang, 2007, skripsi tidak di terbitkan.
- Anwar. Desi. 2002. *cet 1. Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya: Amalia.
- Alim. Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an Terjemah per kata*. Jakarta: Sygma.
- Djamarah, Syaiful Bakri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Evelin Siregar dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hakim, Tursan. *Belajar Secara Efektif*, Puspa Swara, Jakarta, 2001.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Istatik, Penerapan Model TGT (*Team Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Pencernaan di SMPN 1 Pagi Kediri, 2006, Skripsi tidak di terbitkan.
- Kiranawati, metode team games tournament (TGT), online, <http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/13/metode-team-games-tournament-tgt/> di akses tanggal 13/07/2012).
- Laskarilmubro, **online**, <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2190954-langkah-langkah-pembelajaran-tgt/#ixzz20S4MHOny>, diakses tanggal 13/07/2012.
- Mulyadi. 1984. *Pengantar Psikologi Belajar*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ngalim Purwanto. 1993. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Arkola.
- Qohar, Mas'ud Hasan Abdul. 1983. *Kamus Ilmu Populer*. Jakarta: Bintang Pelajar.
- Sadiman, Arief. S., dkk. 2003. *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Manfaatnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saroni , Mohammad. 2011. *Personal Branding Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siti Nurlailah Azizah. 2004. "Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Antara Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Kooperatif Model TGT Dan Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Pokok Bahasan Statistika Siswa Kelas VIII SLTPN 2 Malang Tahun Ajaran 2003/2004". *Skripsi*. FMIPA UM Malang.
- Suhardjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos
- TB. Aat Syafaat. dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam, Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). UU RI No. 20 Th 2003. Sinar Grafika.
- Winkel, Ws. 1996. *Psikologi Pengajaran (cetakan keempat-edisi yang disempurnakan)*. Jakarta: P.T. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Zuhairini. dkk. 1995. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1 Susunan Kelompok Belajar

Kelompok A

1. Robbi Bagus Prastyo
2. Robbi Andika
3. Rony Gunawan
4. Sofyan Efendi

Kelompok B

1. Nur Miyantiwi
2. Nur Rizki Megawati
3. Rizqiyah Nada Safirah
4. Ilham Faturachman

Kelompok C

1. A.A. Ayu Gita Verrara
2. Dwi Anjarsari
3. Frida Shabillah
4. Ismiyanda Aprillia S

Kelompok D

1. Ika Hariyati
2. M. Fajar Muqorrobin
3. M. Saidun Fiddaroini
4. Afrida Khuril Ainiah

Kelompok E

1. Lailah Noverah
2. M. Adi Prayogo
3. M. Suliantoro
4. Moch. David Julianto

Kelompok F

1. Firman Haryono
2. Moch. David Setiawan
3. Mohammad Arifin
4. Moh. Arifin

Kelompok G

1. Moh, Fandi Ismail
2. Muhammad Aditya
3. Muhammad Hasan Ma'ruf
4. Nindi Lestari

Kelompok H

1. Much. Zahroh Alwan
2. Ninna Ariani
3. Redita Septi Cahyani
4. Ucik Nurul Hidayati

Kelompok I

1. Achmad Miftakhul. H
2. Rizky Herdianto. R
3. Stevani Indiarti
4. Miftahul Busyrol Karim
5. Wahyu Kristofer

Kelompok J

1. Chilyatinnisa'
2. Mita Kusvan Dewi
3. Ragil Setiawan
4. Viosetyo Hadi
5. Indah Kurniawati

Lampiran 2 Susunan Kelompok Turnamen

Kelompok I

1. Chilyatinnisa'
2. Miftahul Busyrol Karim
3. Ucik Nurul Hidayati
4. Muhammad Hasan Ma'ruf

Kelompok II

1. Moh. Arifin
2. M. Suliantoro
3. Afrida Khuril Ainiah
4. Ismiyanda Aprillia S

Kelompok III

1. Ilham Faturachman
2. Robbi Andika
3. Indah Kurniawati
4. Wahyu Kristofer

Kelompok IV

1. Ika Hariyati
2. Moh, Fandi Ismail
3. Firman Haryono
4. Much. Zahroh Alwan

Kelompok V

1. Lailah Noverah
2. A.A. Ayu Gita Verrara
3. Stevani Indiarti
4. Nur Rizki Megawati

Kelompok VI

1. Robbi Bagus Prastyo
2. Viosetyo Hadi
3. Ninna Ariani
4. Muhammad Aditya

Kelompok VII

1. Mohammad Arifin
2. Moch. David Julianto
3. Frida Shabillah
4. Robbi Bagus Prastyo

Kelompok VIII

1. Rizky Herdianto. R
2. Redita Septi Cahyani
3. Nindi Lestari
4. M. Fajar Muqorrobin

Kelompok IX

1. Mita Kusvan Dewi
2. M. Adi Prayogo
3. Moch. David Setiawan
4. Dwi Anjarsari
5. Rizqiyah Nada Safirah

Kelompok X

1. Rony Gunawan
2. Nur Miyantiwi
3. Achmad Miftakhul. H
4. Ragil Setiawan
5. M. Saidun Fiddaroini

Lampiran 3a

Rencana Pelaksanaa Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAANPEMBELAJARAN

(RPP)

SMP / MTS	: SLTP Islam Krembung
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadist
Kelas/Semester	: VIII / Gasal
Standar Kompetensi	: 2. Mengenal hukum bacaan qalqalah, ra' dan lam
Kompetensi dasar	: Menerapkan hukum bacaan huruf Lam dan Ra'dalam Al Qur'an
Indikator	: 1. Menjelaskan hukum bacaan lam dalam Al-Qur'an. 2. Menjelaskan hukum bacaan ra' dalam Al-Qur'an.
Alokasi	: 4x40 menit (2x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan hukum bacaan lam dalam al-Qur'an
2. Sisiwa mampu menjelaskan hukum bacaan ra' dalam Al-Qur'an.

B. Materi Pembelajaran

1. Hukum bacaan lam.
2. Hukum bacaan ra'.

C. Model Pembelajaran

Team Games Tournament

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan 1 (2x40 menit)

Tahapan	Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengucapkan salam, kemudian mempresensi kehadiran siswa ➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai ➤ Guru memberikan apersepsi pada siswa 	(10')
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan materi tentang mengenal hukum bacaan qalqalah, ra' dan lam. ➤ Guru menjelaskan tata cara pembelajaran kooperatif model TGT yang akan dilakukan ➤ Membagi siswa dalam kelompok belajar dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa, dengan anggota yang heterogen. Dalam kelompok belajar, siswa mempelajari dan berdiskusi tentang materi pelajaran untuk persiapan menghadapi turnamen. Masing-masing kelompok diberikan 4 pertanyaan tentang materi untuk dikerjakan bersama-sama. Masing-masing anggota kelompok diberi tugas untuk mengerjakan satu pertanyaan, jika tidak bisa maka teman dalam satu kelompoknya membantu mengerjakannya. ➤ Guru meminta/menunjuk beberapa kelompok secara bergantian membacakan hasil diskusi kelompok mereka, kemudian kelompok yang lain memberikan tanggapan. 	(60')

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran ➤ Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya jika masih ada yang belum dipahami ➤ Guru meminta siswa untuk belajar tentang materi hari ini karena pada pertemuan berikutnya diadakan turnamen 	(10')
---------	---	-------

Pertemuan 2 (2x40 menit)

Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengucapkan salam, kemudian mempresensi kehadiran siswa ➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai ➤ Guru mengingatkan siswa tentang materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya dengan melakukan tanya jawab dengan siswa 	(15')
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan kembali tata cara pembelajaran TGT, khususnya tata cara turnamen ➤ Guru membagi siswa ke dalam kelompok turnamen, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang yang mempunyai kemampuan akademik homogen, dan meminta mereka duduk ditempatnya masing-masing sesuai dengan kelompoknya ➤ Siswa diingatkan untuk selalu berlaku jujur selama turnamen ➤ Guru membagikan kartu soal turnamen, lembar 	(60')

	<p>pencatat skor pada masing-masing kelompok. Dalam satu meja turnamen terdapat 20 kartu soal (berisi soal dan kunci jawabannya), lembar pencatat skor</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Pemain pertama ditentukan dengan melakukan suit. Pemain pertama mengocok kartu soal kemudian meletakkannya diatas meja. Pemain kedua (siswa yang duduk di kiri pemain pertama) mengambil kartu soal paling atas dan membacakan soalnya, kemudian pemain pertama menjawab soal tersebut➤ Jika pemain pertama menjawab salah, (tidak sesuai dengan kunci jawaban) atau tidak bisa menjawab, maka anggota kelompok turnamen yang lain (pemain ketiga, keempat, kelima) dapat menjawabnya secara berebut, dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu.➤ Siswa yang menjawab soal dengan benar akan mendapatkan 10 poin, jika menjawab salah akan mendapat poin -1 (poin yang telah didapat dikurangi 1), jika tidak menjawab atau “PAS” tidak mendapat poin.➤ Kartu soal yang telah dijawab tidak dimasukkan lagi ke dalam tumpukan kartu soal, tetapi dibawa oleh pemain yang menjawab benar soal tersebut.➤ Permainan berjalan searah jarum jam. Pemain kedua mengocok kartu soal lagi dan meletakkannya di atas meja, kemudian pemain ketiga (siswa yang duduk di kiri pemain kedua) mengambil kartu soal paling atas dan	
--	--	--

	<p>membacakan soalnya, kemudian pemain kedua menjawab soal tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Jika pemain kedua menjawab salah (tidak sesuai dengan kunci jawaban) atau tidak bisa menjawab, maka anggota kelompok turnamen yang lain (pemain keempat, kelima, pertama) dapat menjawabnya secara berebut, dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu. Begitu seterusnya sampai kartu soal yang ada di meja habis.➤ Poin-poin yang didapat masing-masing pemain dijumlahkan kemudian ditulis dalam lembar pencatat skor dan diserahkan pada guru. Lalu guru mencatat waktu yang ditempuh kelompok tersebut. Guru memberikan tambahan 5 poin untuk masing-masing anggota kelompok, pada 3 kelompok yang paling cepat menyerahkan lembar skor.➤ Setelah semua kelompok menyerahkan lembar skor. Guru mengumumkan kelompok-kelompok yang mendapatkan tambahan poin. Siswa mencatat dalam catatannya sendiri skor yang mereka dapat. Turnamen dilakukan kembali dengan tata cara dan soal yang sama. Turnamen dilakukan 3 kali. Masing-masing turnamen dilakukan dalam waktu 10 menit.➤ Setelah 3 kali turnamen, siswa kembali pada kelompok awal yaitu kelompok belajar siswa, kemudian menjumlahkan dan merata-rata perolehan skor yang didapat masing-masing anggota kelompok dalam 3 turnamen tadi. Wakil	
--	--	--

	dari kelompok melaporkan rata-rata skor kelompoknya pada guru. 3 kelompok yang mempunyai rata-rata skor paling tinggi akan mendapatkan penghargaan dari guru.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi maupun tentang pembelajaran yang telah dilakukan. ➤ Guru meminta pada siswa untuk belajar lebih giat 	(5')

E. SUMBER BELAJAR/ ALAT/BAHAN

Saerozi, H.A. 2008. *Qur'an Hadits kelas 8*. Surabaya : Al Maktabah

As'ad, Mahrus, dkk. 2008. *Ayo Memahami Al-Qur'an dan Hadis kelas VIII*.

Jakarta : Erlangga.

Zarkasyi, Dachlan Salim. 1989. *Pelajaran Ilmu Tadwid Praktis*. Semarang.

F. Penilaian (Terlampir)

Turnamen : dengan menggunakan skor yang di dapat masing-masing siswa dalam turnamen.

Ringkasan Materi

Pengertian dan hukum bacaan Lam

Yang dimaksud dengan bacaan “lam” ialah yang terdapat pada *lafzul jalalah* atau kata **الله**, karena pada umumnya bacaan huruf lam pada kalimat lain tidak ada perubahan. Lam pada *lafzul jalalah* atau kata **الله** dapat dibaca dengan dua hukum bacaan, yaitu :

a. Tafkhim (tebal)

Tafkhim artinya tebal, yaitu jika lafal Allah didahului oleh huruf yang berharakat fathah atau dhummah. Cara membacanya ialah dengan menebalkan bunyi “lam” pada lafal tersebut searah dengan bunyi huful “O”, sehingga dibaca “Alloh”. Seperti contoh dibawah ini:

وَيَعْلَمُ اللَّهُ dan شَهِدَا اللَّهُ

b. Tarqiq (tipis)

Tarqiq artinya tipis, maksudnya jika lam lafal Allah didahului oleh huruf yang berharakat kasrah, maka hukum bacaannya adalah lam tarqiq atau lam yang harus dibaca dengan tipis. Cara membacanya ialah menyamakan bunyi lam lafzul jalalah seperti bunyi huruf “A” (Allah). Seperti contoh dibawah ini.

بِإِذْنِ اللَّهِ dan مِنْ عِنْدِ اللَّهِ

Pengertian dan hukum bacaan Ra’

Hukum ra’ ada dua yaitu ra’ tafkhim dan ra’ tarqiq.

a. Ra’ tafkhim

Huruf ra’ dalam Al-Qur’an dapat dibaca tafkhim (tebal) manakala terdapat pada beberapa keadaan berikut:

1. Ra’ fathah, Ra’ fathah tanwin. Seperti terdapat dalam kalimat berikut ini:

خَيْرًا dan رَبَّنَا

2. Ra’ dhummah, Ra’ dhummah tanwin. Seperti terdapat dalam kalimat berikut ini:

كَيْبُرٌ dan رُوَيْدًا

3. Ra' sukun didahului fathah atau dhummah. Seperti terdapat dalam kalimat berikut ini:

فُرَانٌ dan أَرْسَلَ

4. Ra' sukun didahului kasrah ada hamzah washal. Seperti terdapat dalam kalimat berikut ini:

إِرْجِعُوا

5. Ra' sukun didahului kasrah bertemu huruf isti'la'. Seperti terdapat dalam kalimat berikut ini:

قِرْطَاسٌ dan مِرْصَادٌ

b. Ra' tarqiq

Huruf ra' dalam Al-Qur'an dapat dibaca tarqiq (tipis) manakala dalam keadaan sebagai berikut:

1. Ra' kasrah, Ra' kasrah tanwin, seperti contoh dibawah ini:

حُسْرٌ dan رَجِسٌ

2. Ra' sukun didahului kasrah, seperti contoh dibawah ini:

فَكْبَرٌ dan فِرْعَوْنَ

3. Ra' hidup didahului Ya dibaca waqaf, seperti contoh dibawah ini:

مُنِيرٌ dan خَيْرٌ

Adapun ra' yang boleh dibaca tafkhim maupun tarqiq :

1. Ra' sukun, sebelumnya ada huruf yang berharakat kasrah, tapi di depan ra' itu ada huruf isti'la' yang berharakat kasrah, seperti: فِرْقٍ
2. Ra' sukun diakhir kata, sebelumnya ada huruf isti'la' yang disukun juga dan sebelumnya huruf isti'la' ini ada huruf yang dikasrah, seperti: مِصْرٍ

Huruf Isti'la' adalah huruf yang cara membacanya, lidah terangkat atau naik kelangit-langit mulut. Huruf Isti'la' ada 7 yaitu خ ص ض غ ط ظ ق

Soal Untuk Diskusi Kelompok

1. Carilah mana yang termasuk bacaan lam tafkhim (tebal) dan lam tarqiq (tipis)!

❖ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

❖ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

❖ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا

❖ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ

❖ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا

❖ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ . اللَّهُ الصَّمَدُ

2. Sebutkan huruf Isti'la' dan apa yang dimaksud dengan Isti'la'!
3. Carilah mana yang termasuk bacaan ra' tarqiq (tipis) dan ra' tafkhim (tebal)!

❖ خَيْرٌ أُمَّتًا لَهَا

❖ وَمَا أَرْسَلُوا

❖ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ

❖ فَأَنْذِرْهُمْ

4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan lam tafkhim dan lam tarqiq!

Jawaban Soal Diskusi Kelompok

1. Lam tafkhim (tebal)

❖ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

❖ يُرِيدُ اللهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ

❖ قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ . اللهُ الصَّمَدُ

Lam tarqiq (tipis)

❖ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللهِ

❖ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللهِ تَبْدِيلًا

❖ فِي دِينِ اللهِ أَفْوَاجًا

2. Isti'la' adalah huruf yang cara membacanya, lidah terangkat atau naik kelangit-langit mulut. Hurufnya antara lain:

خ ص ض غ ط ظ ق

3. Ra' tarqiq (tipis)

❖ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ

❖ فَأَنْذِرْهُمْ

Ra' tafkhim (tebal)

❖ خَيْرٌ أَمَّا لَهَا

❖ وَمَا أَرْسَلُوا

4. Lam tafkhim artinya tebal, yaitu jikalafal Allah didahului oleh huruf yang berharakat fathah atau dhummah. Sedangkan lam tarqiq artinya tipis, maksudnya jika lam lafal Allah didahului oleh huruf yang berharakat kasrah, maka hukum bacaannya adalah lam tarqiq atau lam harus dibaca dengan tipis.

Soal Turnamen

1. Dalam bacaan lafadl Jalalah, terdapat dua hukum pembacaan, sebutkan hukum bacaan tersebut...
2. Menurut bahasa, tafkhim berarti...
3. Menurut bahasa, tarqiq berarti...
4. Huruf lam dibaca tafkhim apabila...
5. Apabila ada lam jalalah berada sesudah huruf yang berharakat kasrah, disebut bacaan....
6. شَهَدَ اللَّهُ termasuk bacaan...
7. مِنْ عِنْدِ اللَّهِ termasuk bacaan...
8. Bagaimana cara membaca huruf Isti'la'....
9. Sebutkan huruf Isti'la'....
10. رَبُّكَ termasuk bacaan...
11. نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ hukum Lam pada ayat tersebut dibaca...
12. يَا ذُنَاللهِ hukum Lam pada ayat tersebut dibaca....
13. رَسُولُ اللَّهِ hukum Lam pada ayat tersebut dibaca....
14. Huruf Ra' yang didahului huruf berharakat dhummah dibaca...
15. Ra' tafkhim dibaca dengan cara....

16. Ra' tarqiq dibaca dengan cara....
17. Huruf Ra' dibaca dengan tafkhim ada....sebab.
18. Huruf Ra' dibaca dengan tarqiq ada...sebab.
19. Huruf Ra' pada lafal **يُرْزَقُونَ** dibaca tafkhim karena...
20. **بِسْمِ اللَّهِ** mengandung hukum bacaan

Jawaban Soal Turnamen

1. Tafkhim dan Tarqiq
2. Ditebalkan
3. Ditipiskan
4. Apabila ada huruf dalam lafdul jalalah yang didahului dengan huruf berharakat fathah atau dhummah
5. Lam tarqiq
6. Lam tafkhim
7. Tarqiq
8. Lidah terangkat atau naik kelangit-langit mulut
9. **خ ص ض غ ط ظ ق**
10. Ra' tafkhim
11. Tafkhim
12. Tarqiq
13. Tafkhim
14. Tafkhim
15. Mulut/ bibir sedikit dimoncongkan keluar.
16. Mulut/ bibir sedikit meringis
17. 5 (lima)

18. 3 (tiga)

19. Sebelumnya ada huruf berharakat dhummah

20. Lam tarqiq

Contoh Kartu Soal Turnamen

Dalam bacaan lafadl
Jalalah, terdapat dua
hukum pembacaan,
sebutkan hukum bacaan
tersebut...

Jawaban:

Tafkhim dan Tarqiq

Menurut bahasa, tafkhim
berarti...

Jawaban:

Ditebalkan

Menurut bahasa, tarqiq
berarti..

Jawaban:

Ditipiskan

Huruf lam dibaca tafkhim
apabila...

Jawaban:

Apabila ada huruf dalam
lafdul jalalah yang
didahului dengan huruf
berharkat fathah atau
dhummah

Apabila ada lam jalalah berada sesudah huruf yang berharakat kasrah, disebut bacaan....

Jawaban:

Lam tarqiq

شَهَدَ اللَّهُ termasuk

bacaan...

Jawaban:

Lam tafkhim

مِنْ عِنْدِ اللَّهِ termasuk

bacaan...

Jawaban:

Tarqiq

Bagaimana cara membaca huruf Isti'la'....

Jawaban:

Lidah terangkat atau naik kelangit-langit mulut

Sebutkan huruf Isti'la'

Jawaban:

خ ص ض غ ط ظ ق

رُبُّكَ termasuk bacaan...

Jawaban:

Ra' tafkhim

نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ hukum

Lam pada ayat tersebut
dibaca...

Jawaban:

Tafkhim

يَاذُنَا اللَّهِ hukum Lam pada
ayat tersebut dibaca....

Jawaban:

Tarqiq

رَسُولُ اللَّهِ hukum Lam
pada ayat tersebut dibaca....

Jawaban:

Tafkhim

Huruf Ra' yang didahului
huruf berharakat dhummah
dibaca...

Jawaban:

Tafkhim

Ra' tafkhim dibaca dengan
cara....

Jawaban:

Mulut/ bibir sedikit
dimoncongkan keluar.

Ra' tarqiq dibaca dengan
cara....

Jawaban:

Mulut/ bibir sedikit
meringis

Huruf Ra' dibaca dengan tafkhim ada....sebab.

Jawaban:

5 (lima)

Huruf Ra' dibaca dengan tarqiq ada...sebab.

Jawaban:

3 (tiga)

Huruf Ra' pada lafal
يُرْزَقُونَ dibaca tafkhim
karena...

Jawaban:

Sebelumnya ada huruf
berharakat dhummah

بِسْمِ اللَّهِ mengandung
hukum bacaan

Jawaban:

Lam tarqiq

Lampiran 3b Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SMP / MTS	: SLTP Islam Krembung
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadist
Kelas/Semester	: VIII / Genap
Standar Kompetensi	: 6. Menenal hukum bacaan mad
Kompetensi dasar	: Menjelaskan hukum bacaan mad
Indikator	: 1. Menjelaskan hukum bacaan mad 2. Menyebutkan macam-macam mad
Alokasi	: 4x40 menit (2x pertemuan)

A. Tujuan pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan hukum bacaan mad
2. Siswa mampu menyebutkan macam-macam mad

B. Materi pembelajaran

1. Hukum bacaan mad
2. Macam-macam mad

C. Model pembelajaran

Team Games Tournament.

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (2x40 menit)

Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengucap salam, kemudian mempresensi kehadiran siswa. ➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. ➤ Guru memberikan apersepsi pada siswa. 	(15')
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan materi tentang pengertian bacaan mad, macam-macam mad. ➤ Guru menjelaskan tata cara pembelajaran kooperatif model TGT yang akan dilakukan. ➤ Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang tata cara pembelajaran kooperatif model TGT yang belum mereka pahami. ➤ Membagi siswa dalam kelompok belajar dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa, dengan anggota yang heterogen. Dalam kelompok belajar, siswa mempelajari dan berdiskusi tentang materi pelajaran untuk persiapan menghadapi turnamen. Masing-masing kelompok diberikan 4 pertanyaan tentang materi untuk dikerjakan bersama-sama. Masing-masing anggota kelompok diberi tugas untuk mengerjakan satu pertanyaan, jika tidak bisa maka teman dalam satu kelompoknya membantu mengerjakannya. ➤ Guru meminta/menunjuk beberapa kelompok secara bergantian membacakan hasil diskusi 	(55')

	<p>kelompok mereka, kemudian kelompok yang lain memberikan tanggapan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya jika masih ada yang belum dipahami. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran. ➤ Guru meminta siswa untuk belajar tentang materi hari ini karena pada pertemuan berikutnya akan diadakan turnamen. 	(10')

Pertemuan 2 (2x40 menit)

Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengucapkan salam, kemudian mempresensi siswa. ➤ Meyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. ➤ Guru mengingatkan siswa tentang materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya dengan melakukan tanya jawab dengan siswa. 	(10')
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagi siswa kedalam kelompok turnamen, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang yang mempunyai kemampuan akademik homogen, dan meminta mereka duduk ditempatnya masing-masing sesuai dengan kelompoknya. ➤ Guru menjelaskan kembali tata cara pembelajaran TGT, khususnya tata cara turnamen. Kemudian memberi kesempatan pada 	(65')

	<p>siswa untuk bertanya tentang tata cara turnamen yang belum dipahami.</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Siswa diingatkan untuk selalu berlaku jujur dan lebih serius selama turnamen, jika tidak maka guru akan mengurangi skor yang didapat.➤ Guru memberikan kartu soal turnamen, lembar pencatat skor pada masing-masing kelompok. Dalam satu meja turnamen terdapat 20 kartu soal (berisi soal dan kunci jawaban), dan lembar pencatat skor.➤ Pemain pertama ditentukan dengan melakukan suit. Pemain pertama mengocok kartu soal kemudian meletakkannya diatas meja. Pemain kedua (siswa yang duduk di kiri pemain pertama) mengambil kartu soal paling atas dan membacakan soalnya, kemudian pemain pertama menjawab soal tersebut.➤ Jika pemain pertama menjawab salah, (tidak sesuai dengan kunci jawaban) atau tidak bisa menjawab, maka anggota kelompok turnamen yang lain (pemain ketiga, keempat, kelima) dapat menjawabnya secara berebut, dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu.➤ Siswa yang menjawab soal dengan benar akan mendapatkan 10 poin, jika menjawab salah akan mendapat poin -1 (poin yang telah didapat dikurangi 1), jika tidak menjawab atau “PAS” tidak mendapat poin.➤ Kartu soal yang telah dijawab tidak dimasukkan lagi ke dalam tumpukan kartu soal, tetapi dibawa oleh pemain yang menjawab benar soal	
--	---	--

	<p>tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Permainan berjalan searah jarum jam. Pemain kedua mengocok kartu soal lagi dan meletakkannya di atas meja, kemudian pemain ketiga (siswa yang duduk di kiri pemain kedua) mengambil kartu soal paling atas dan membacakan soalnya, kemudian pemain kedua menjawab soal tersebut.➤ Jika pemain kedua menjawab salah (tidak sesuai dengan kunci jawaban) atau tidak bisa menjawab, maka anggota kelompok turnamen yang lain (pemain keempat, kelima, pertama) dapat menjawabnya secara berebut, dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu. Begitu seterusnya sampai kartu soal yang ada di meja habis.➤ Poin-poin yang didapat masing-masing pemain dijumlahkan kemudian ditulis dalam lembar pencatat skor dan diserahkan pada guru. Lalu guru mencatat waktu yang ditempuh kelompok tersebut. Guru memberikan tambahan 5 poin untuk masing-masing anggota kelompok, pada 3 kelompok yang paling cepat menyerahkan lembar skor.➤ Setelah semua kelompok menyerahkan lembar skor. Guru mengumumkan kelompok-kelompok yang mendapatkan tambahan poin. Siswa mencatat dalam catatannya sendiri skor yang mereka dapat. Turnamen dilakukan kembali dengan tata cara dan soal yang sama. Turnamen dilakukan 3 kali. Masing-masing turnamen	
--	---	--

	<p>dilakukan dalam waktu 10 menit.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setelah 3 kali turnamen, siswa kembali pada kelompok awal yaitu kelompok belajar siswa, kemudian menjumlahkan dan merata-rata perolehan skor yang didapat masing-masing anggota kelompok dalam 3 turnamen tadi. Wakil dari kelompok melaporkan rata-rata skor kelompoknya pada guru. 3 kelompok yang mempunyai rata-rata skor paling tinggi akan mendapatkan penghargaan dari guru. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi maupun tentang pembelajaran yang telah dilakukan. ➤ Guru meminta pada siswa untuk belajar lebih giat. 	(5')

E. SUMBER BELAJAR/ ALAT/BAHAN

Saerozi, H.A. 2008. *Qur'an Hadits kelas 8*. Surabaya : Al Maktabah

As'ad, Mahrus, dkk. 2008. *Ayo Memahami Al-Qur'an dan Hadis kelas VIII*.

Jakarta : Erlangga.

Zarkasyi, Dachlan Salim. 1989. *Pelajaran Ilmu Tadwid Praktis*. Semarang.

F. Penilaian (Terlampir)

Turnamen : dengan menggunakan skor yang di dapat masing-masing siswa dalam turnamen.

Ringkasan Materi

a. Pengertian dan Huruf-huruf Mad

Mad menurut bahasa artinya panjang atau lama. Sedangkan menurut istilah ilmu tajwid ialah memanjangkan bacaan suatu huruf dengan aturan-aturan tertentu dalam membaca Al-Qur'an. Huruf-huruf mad ada 3, yaitu: *alif*, *wau*, dan *ya'*.

1. Alif (ا) sukun/mati

Alif sukun/mati dapat dibaca panjang jika huruf sebelumnya berharis *fathah* (َ), contohnya seperti yang terdapat pada kalimat-kalimat berikut:

قَالَ - كَانَ - ضَامِرٍ - نَاصِرٍ - سَاحِرٍ

2. Wau (و) sukun/mati

Wau sukun/mati dibaca panjang (mad) jika huruf sebelumnya berharis *dammah* (ُ), seperti yang terdapat pada kalimat-kalimat berikut:

تَصْنَعُونَ - يَكْسِبُونَ - خَاشِعُونَ - تَفَكَّرُونَ

3. Ya' (ي) sukun/mati

Ya' sukun/mati dapat dibaca panjang jika huruf sebelumnya berharis *kasrah* (ِ), contohnya seperti yang terdapat dalam kalimat berikut:

سَبِيلٌ - نَعِيمٌ - حَلِيمٌ - حَكِيمٌ - بَصِيرٌ

4. Macam-macam mad

Mad terdiri atas dua macam, yaitu mad *asly* atau *mad tabi'iy* dan *mad far'iy*.

1. Mad Asly /mad tabi'iy

Mad Asly /mad tabi'iy ialah huruf-huruf mad yang tidak diiringi oleh *hamzah* (ء) atau *syiddah* (ّ) atau huruf sukun yang terletak dihadapannya. Panjang bunyi bacaan mad asly adalah satu alif atau dua harakat. Misalnya terdapat pada kalimat tersebut:

يَصُومُ - يُصَلُّونَ - يَعْمَلُونَ تَجِدُونَ	دِين - يَأْتِينَ - عَمِيق عَلِيمٌ - بَصِيرٌ	دَارٌ - غَارٌ - النَّاسُ جِبَالٌ - بِرِضَاهُ
---	--	---

2. Mad Far'iy

Mad far'iy ialah mad yang panjangnya lebih dari pada mad asly dengan adanya huruf *hamzah* (ء) atau huruf bersyiddah (ّ) atau huruf sukun yang terletak sesudah huruf mad.

5. Macam-macam mad far'iy

Mad far'iy terbagi pada 13 macam, yaitu:

1. Mad wajib muttasil

Mad wajib muttasil ialah mad asly yang menghadapi *hamzah* (ء) yang masih dalam satu kata. Panjangnya empat/lima harakat atau 2 ½ alif. Perhatikan contoh dibawah ini:

إِسْرَائِيلَ	السَّرَائِرَ	إِبْتِغَاءً	وَالسَّمَاءِ	النِّسَاءِ
--------------	--------------	-------------	--------------	------------

2. Mad jaiz munfasil

Mad jaiz munfasil ialah mad asly yang menghadapi *hamzah*, tetapi *hamzah*-nya berada dikata dihadapannya (berbeda kata). Huruf mad pada akhir kata yang pertama dan *hamzah* pada awal kata yang kedua. Panjang bacaan mad jaiz munfasil adalah empat/ lima harakat atau 2 ½ alif.

إِنَّا عَطَيْنَاكَ	وَلَا أَدَى	يَا أَيُّهَا
--------------------	-------------	--------------

3. Mad arid lissukun

Mad arid lissukun adalah mad asly yang diiringi satu huruf hidup dalam satu kalimat. Huruf tersebut dibaca sukun/mati jika di waqafkan. Panjang bacaannya ada tiga pilihan, yaitu:

- Tul*: jika dibaca panjang sekali (enam harakat)
- Tawassut*: jika dibaca sedang, yaitu dua alif (empat harakat)
- Qasr*: jika dibaca pendek, yaitu satu alif (dua harakat)

Perhatikan contoh berikut ini:

يَتَفَكَّرُونَ * يَعْمَلُونَ * عَفُوزٌ رَّحِيمٌ *

4. Mad badal

Mad badal ialah adanya *hamzah* yang terletak sebelum huruf mad. Dinamakan mad badal karena bunyi *hamzah* diganti dengan baris yang tegak telentang dan dibaca panjang. Panjang bacaan mad badal satu alif atau dua harakat. Perhatikan contoh berikut ini:

أَمَّنَ asalnya اَمَّنَ

أَأْتُوا asalnya أَتُوا

أَدَمَ asalnya اَدَمَ

5. Mad iwad

Mad iwad ialah mad yang terjadi sebagai pengganti *tanwin fathah* karena diwaqafkan, kecuali tanwin pada huruf *ta' marbutah* (ة) , maka tidak dibaca panjang. Panjang bacaan mad iwad adalah dua harakat. Perhatikan contoh berikut ini:

حَكِيمًا Jika diwaqafkan menjadi حَكِيمًا

رَحِيمًا Jika diwaqafkan menjadi رَحِيمًا

6. Mad lazim musaqqal kalimy

Mad lazim musaqqal kalimy ialah mad asly yang diiringi dengan huruf yang *bertasyid/syiddah*. Panjang mad ini tiga alif atau enam harakat. Perhatikan contoh berikut ini:

وَالضَّالِّينَ - الْحَاقَّةُ - الدَّابَّةُ - حَاجَّكَ

7. Mad lazim mukhaffaf kalimy

Mad lazim mukhaffaf kalimy ialah mad badal yang diiringi oleh huruf mati. Panjangnya enam harakat atau tiga alif. Perhatikan contoh berikut ini:

الآنَ asalnya اَلآنَ

8. Mad lazim harfy musyba'

Mad lazim harfy musyba' ialah huruf-huruf yang terdapat pada permulaan surah-surah Al-Qur'an yang harus dibaca panjang. Huruf-hurufnya ada delapan dan biasanya dikumpulkan menjadi satu kata **نَقَصَ عَسَلَكُمْ**. panjang bacaan mad harfy musyba' ialah tiga alif atau enam harakat.

Huruf-huruf mad harfy musyba' ialah:

ن - ق - ص - ع - س - ل - ك - م

Perhatikan contoh dibawah ini:

ق dibaca menjadi قَاف (selama enam harakat)

ن dibaca menjadi نُون (selama enam harakat)

9. Mad lazim mukhaffaf harfy

Mad lazim mukhaffaf harfy ialah huruf-huruf yang terdapat dalam permulaan surah-surah Al-Qur'an dan harus dibaca panjang dua harakat.

Huruf-hurufnya ada lima, yaitu:

ح - ي - ط - ه - ر

Perhatikan contoh berikut ini:

طها dibaca menjadi طَاهَا

حاميم dibaca menjadi حَامِيم

10. Mad lin

Mad lin ialah wau atau ya' sukun/mati (وُ / يْ) yang terletak setelah huruf berbaris *fathah* serta diiringi setelah huruf hidup. Mad lin dapat terjadi hanya jika diwaqafkan, sedangkan jika tidak diwaqafkan, mad lin menjadi tidak ada. Panjang mad lin enam harakat atau tiga alif. Perhatikan contoh berikut ini:

خَوْفٌ dibaca menjadi خَوْفٌ

الصَّيْفِ dibaca menjadi الصَّيْفِ

11. Mad silah

Mad silah adalah apabila ada ha' (هـ) atau kata ganti yang di apit dua huruf hidup.

Mad silah terbagi pada dua macam, yaitu mad *silah tawilah* dan *mad silah qasirah*.

a. Mad silah tawilah ialah huruf ha' (هـ) yang diiringi oleh hamzah.

Panjangnya adalah empat harakat atau dua alif. Perhatikan contoh berikut:

إِنَّهُ □ أَضْحَاكَ □ - مَا لَهُ □ إِذَا تَرَى

b. Mad silah qasirah ialah huruf ha' (هـ) yang berharakat dan didahului huruf hidup. Panjangnya dua harakat. Perhatikan contoh berikut:

لَا تَأْخُذْهُ سِنَّةٌ

Kecuali pada lafal يَرْضَاهُ لَكُمْ , maka harus dibaca pendek (1 harakat). Namun jika huruf ha' tersebut didahului oleh huruf yang berharakat sukun/mati atau

menghadapi huruf yang berharakat mati, maka mad silah tidak terjadi. Artinya tidak harus dibaca panjang. Perhatikan contoh dibawah ini:

إِلَيْهِ - مِنْهُ - يَجْعَلُهُ - فَعَعْرُوهُ

Kecuali pada surah Al-Furqan, 25 ayat 69, yaitu فِيهِ مُهَانًا

12. Mad farqu

Mad farqu ialah mad badal yang diiringi oleh huruf yang bertasydid. Disebut mad farqu karena mad tersebut berfungsi untuk membedakan antara kalimat bertanya (*istifham*) dengan kalimat berita atau informasi (*khabar*). panjangnya enam harakat. Perhatikan contoh berikut ini:

قُلْ أَلَا لِلَّهِ قُلُوبٌ

قُلْ أَلَا لَدُّكَرَيْنَ قُلْ أَلَا دُّكَرَيْنَ

13. Mad tamkin

Mad tamkin ialah mad yang terdiri atas dua huruf ya' (ي) yang berkumpul satu kalimat, huruf yang pertama berbaris kasrah dan bertasydid, sedangkan yang kedua berbaris sukun/mati. Panjang mad tamkin adalah satu alif atau dua harakat. Perhatikan contoh dibawah ini:

إِذَا حُبِّيْمٌ - أُمِّيْنٌ - وَالنَّبِيِّنَ

Soal Untuk Diskusi Kelompok

1. Apa yang dimaksud dengan mad thabi'i dan mad far'i, mad far'i dibagi menjadi berapa macam, sebutkan!
2. Carilah hukum bacaan mad dalam surat dibawah ini!

إِنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَسِعَ كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا

3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan mad lin, mad badal, mad tamkin, mad jaiz munfashil, mad iwad dan mad arid lissukun!
4. Carilah hukum bacaan mad dalam surat dibawah ini!

a.

❖ طه ❖ مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى ❖

b.

❖ يس ❖ وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ ❖ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ❖

Jawaban Soal Diskusi Kelompok

1. **Mad Asly /mad tabi'iy** ialah huruf-huruf mad yang tidak diiringi oleh *hamzah* (ء) atau *syiddah* (ّ) atau huruf sukun yang terletak dihadapannya. Panjang bunyi bacaan mad asly adalah satu alif atau dua harakat. **Mad far'iy** ialah mad yang panjangnya lebih dari pada mad asly dengan adanya huruf *hamzah* (ء) atau huruf bersyiddah (ّ) atau huruf sukun yang terletak sesudah huruf mad. Mad far'iy dibagi menjadi 13 macam antara lain:

- Mad wajib muttasil
- Mad jaiz munfasil
- Mad arid lissukun
- Mad badal
- Mad iwad
- Mad lazim musaqqal kalimy
- Mad lazim mukhaffaf kalimy
- Mad lazim harfy musyba'
- Mad lazim mukhaffaf harfy
- Mad lin
- Mad silah
- Mad farqu
- Mad tamkin

2. Mad jaiz munfashil **إِنَّمَا**

Mad thabi'i **إِلَهُكُمْ**

Mad thabi'i **الَّذِي**

Mad jaiz munfashil **لَا إِلَهَ**

Mad iwad **عِلْمًا**

3. Pengertian dari mad lin, mad badal, mad tamkin, mad jaiz munfashil, mad iwad dan mad arid lissukun adalah:

- a. Mad lin ialah wau atau ya' sukun/mati (وُ / يِ) yang terletak setelah huruf berbaris *fathah* serta diiringi setelah huruf hidup.
- b. Mad badal ialah setiap Aa, Ii, Uu yang dibaca panjang.
- c. Mad tamkin ialah ya' kasrah bertasyid bertemu ya' sukun.
- d. Mad jaiz munfashil ialah mad thabi'i bertemu hamzah (bentuknya alif) dilain kalimat.
- e. Mad iwad ialah kalimat fathah tanwin dibaca waqaf, selain ta marbuthah
- f. Mad arid lissukun ialah mad thabii bertemu huruf hidup dibaca waqaf.

4. a.

Mad lazim mukhaffaf kharfi طه ❖

Mad jaiz munfasil dan Mad thabi'i مَا أَنْزَلْنَا ❖

Mad thabi'i الْقُرْآنَ ❖

b.

Mad lazim mukhaffaf kharfi يسَ ❖

Mad thabi'i وَالْقُرْآنِ ❖

Mad arid lissukun الْحَكِيمِ ❖

Mad arid lissukun الْمُرْسَلِينَ ❖

Soal Turnamen

1. Mad menurut bahasa artinya...
2. Huruf mad ada....
3. Secara garis besar, mad terbagi menjadi....macam.
4. Mad far'iy adalah...
5. Mad menurut istilah artinya...
6. Mad asly adalah...
7. نُوحِيهَا termasuk bacaan...
8. Kalimat وَكَالضَّالِّينَ termasuk bacaan...
9. Mad asly disebut juga dengan mad....
10. Panjang bacaan mad asly adalah...
11. Mad shilah ada dua macam,sebutkan..
12. Mad tamkin adalah...
13. Alif, wau, ya' adalah huruf...
14. Mad badal adalah...
15. Panjang bacaan mad wajib muttasil adalah..
16. Huruf mad lazim harfy musyba' ada berapa, dan sebutkan....
17. ح - ي - ط - ه - ر termasuk huruf mad...
18. Apa yang dimaksud dengan mad jaiz munfashil, dan berapa panjangnya...
19. سَيَّلٌ termasuk bacaan....
20. Mad lin adalah...

Jawaban Soal Turnamen

1. Panjang atau lama.
2. Tiga
3. Dua
4. Mad yang diiringi hamzah dan syiddah dan panjangnya melebihi mad asly.
5. Memanjangkan suatu huruf.
6. Huruf mad yang tidak diiringi hamzah dan syiddah.
7. Mad thabi'i
8. Mad lazim musaqqal kalimy
9. Mad thabi'i
10. Satu alif atau dua harakat
11. Mad silah tawilah dan Mad silah qasirah
12. Ya' kasrah bertasyid bertemu ya' sukun.
13. Mad
14. Setiap Aa, Ii,Uu yang dibaca panjang.
15. Empat/lima harakat atau 2 ½ alif.
16. Delapan, ن - ق - ص - ع - س - ل - ك - م
17. Mad lazim mukhaffaf harfy
18. Mad thabi'i bertemu hamzah (bentuknya huruf alif) dilain kalimat,
panjangnya 2 ½ alif atau 5 harakat.
19. Mad thabi'i
20. Fathah diikuti wau atau ya' sukun bertemu huruf hidup dibaca waqaf.

Contoh Kartu Soal Turnamen

Mad menurut bahasa
artinya...

Jawaban:

Panjang atau lama.

Huruf mad ada....

Jawaban:

Tiga

Secara garis besar, mad
terbagi menjadi....macam.

Jawaban:

Dua

Mad far'iy adalah...

Jawaban:

Mad yang diiringi hamzah
dan syiddah dan
panjangnya melebihi mad
asly.

Mad menurut istilah
artinya...

Jawaban:

Memanjangkan suatu
huruf.

Mad asly adalah...

Jawaban:

Huruf mad yang tidak
diiringi hamzah dan
syiddah.

نُوحِيهَا termasuk bacaan...

Jawaban:

Mad thabi'i

Kalimat وَلَا الضَّالِّينَ
termasuk bacaan...

Jawaban:

Mad lazim musaqqal
kalimy

Mad asly disebut juga
dengan mad....

Jawaban:

Mad thabi'i

Panjang bacaan mad asly
adalah...

Jawaban:

Satu alif atau dua harakat

Mad shilah ada dua
macam,sebutkan..

Jawaban:

Mad silah tawilah dan Mad
silah qasirah

Mad tamkin adalah...

Jawaban:

Ya' kasrah bertasyid
bertemu ya' sukun.

Alif, wau, ya' adalah
huruf...

Jawaban:

Mad

Mad badal adalah...

Jawaban:

Setiap Aa, Ii, Uu yang
dibaca panjang.

Panjang bacaan mad wajib
muttasil adalah..

Jawaban:

Empat/lima harakat atau 2
 $\frac{1}{2}$ alif.

Huruf mad lazim harfy
musyba' ada berapa, dan
sebutkan....

Jawaban:

Delapan, ن - ق - ص - ع

س - ل - ك - م

ح - ي - ط - ه - ر

termasuk huruf mad...

Jawaban:

Mad lazim mukhaffaf harfy

Apa yang dimaksud dengan mad jaiz munfashil, dan berapa panjangnya...

Jawaban:

Mad thabi'i bertemu hamzah (bentuknya huruf alif) dilain kalimat, panjangnya 2 ½ alif atau 5 harakat.

سَيِّلٌ termasuk bacaan....

Jawaban:

Mad thabi'i

Mad lin adalah...

Jawaban:

Fathah diikuti wau atau ya' sukun bertemu huruf hidup dibaca waqaf.

Lampiran 4a

Lembar Observasi keterlaksanaan RPP

Siklus I

Tanggal : 19 Oktober 2012, 26 Oktober 2012
 Kelas : VIII-B
 Materi : Mengenal hukum bacaan qalqalah, ra' dan lam
 Observer : Bu Nur Indah Astutik

No.	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan dan penyajian materi	1. Membuka pelajaran dengan salam/do'a/memeriksa kehadiran siswa.	√	
		2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.		√
		3. Memberikan apersepsi	√	
		4. Menyampaikan tata cara pembelajaran dengan model TGT.	√	
		5. Menyampaikan materi pembelajran	√	
2.	Kerja Kelompok	1. Membagi siswa menjadi 10 kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang heterogen.	√	
		2. Memberikan pertanyaan sebagai bahan diskusi agar siswa lebih memahami materi.	√	
		3. Meminta setiap siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompok, saling menjelaskan apabila ada anggota dalam kelompok yang kesulitan.		√
		4. Meminta wakil dari beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.	√	
		5. Meminta kelompok yang lain memberikan tanggapan tentang jawaban dari kleompok	√	

		yang telah presentasi.		
		6. Memberikan komentar dan penguatan jawaban siswa.		√
		7. Memberi kesempatan bertanya pada siswa.		√
		8. Mendorong siswa untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari.		√
3.	Permainan/ Turnamen	1. Guru menjelaskan tata cara permainan/turnamen.	√	
		2. Membagi kelompok turnamen yang terdiri dari 4-5 siswa yang homogen.	√	
		3. Menentukan meja-meja turnamen yang akan digunakan untuk bertanding.	√	
		4. Menyiapkan seluruh perangkat turnamen pada masing-masing meja turnamen (kartu soal dan lembar pencatan skor).	√	
		5. Meminta setiap siswa untuk menempati meja sesuai dengan kelompok turnamen yang ditentukan.	√	
		6. Turnamen dimulai, guru meminta siswa untuk berlaku jujur selama turnamen berlangsung.		√
		7. Meminta siswa mengumpulkan lembar skor bagi kelompok turnamen yang telah selesai.	√	
		8. Mengumumkan 3 kelompok yang mendapatkan tambahan skor.	√	
4.	Penghargaan Kelompok	1. Meminta siswa kembali pada kelompok belajarnya.	√	
		2. Meminta siswa menjumlahkan semua skor yang diperoleh masing-masing anggota kelompok, keudian menghitung rata-ratanya.	√	

		3. Mengumumkan perolehan skor masing-masing kelompok belajar.		√
		4. Memberikan penghargaan pada kelompok yang memperoleh skor nilai paling tinggi.	√	

Lampiran 4b

Lembar Observasi keterlaksanaan RPP

Siklus II

Tanggal : 8 Maret 2013, 22 Maret 2013

Kelas : VIII-B

Materi : Menenal hukum bacaan mad

Observer : Bu Nur Indah Astutik

No.	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan dan penyajian materi	6. Membuka pelajaran dengan salam/do'a/memeriksa kehadiran siswa.	√	
		7. Menyampaikan tujuan pembelajaran.		√
		8. Memberikan apersepsi		√
		9. Menyampaikan tata cara pembelajaran dengan model TGT.	√	
		10. Menyampaikan materi pembelajaran	√	
2.	Kerja Kelompok	9. Membagi siswa menjadi 10 kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang heterogen.	√	
		10. Memberikan pertanyaan sebagai bahan diskusi agar siswa lebih memahami materi.	√	
		11. Meminta setiap siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompok, saling menjelaskan apabila ada anggota dalam kelompok yang kesulitan.	√	
		12. Meminta wakil dari beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.	√	
		13. Meminta kelompok yang lain memberikan tanggapan tentang jawaban dari	√	

		kleompok yang telah presentasi.		
		14. Memberikan komentar dan penguatan jawaban siswa.	√	
		15. Memberi kesempatan bertanya pada siswa.	√	
		16. Mendorong siswa untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari.	√	
3.	Permainan/ Turnamen	9. Guru menjelaskan tata cara permainan/turnamen.	√	
		10. Membagi kelompok turnamen yang terdiri dari 4-5 siswa yang homogen.	√	
		11. Menentukan meja-meja turnamen yang akan digunakan untuk bertanding.	√	
		12. Menyiapkan seluruh perangkat turnamen pada masing-masing meja turnamen (kartu soal dan lembar pencatan skor).	√	
		13. Meminta setiap siswa untuk menempati meja sesuai dengan kelompok turnamen yang ditentukan.		√
		14. Turnamen dimulai, guru meminta siswa untuk berlaku jujur selama turnamen berlangsung.	√	
		15. Meminta siswa mengumpulkan lembar skor bagi kelompok turnamen yang telah selesai.	√	
		16. Mengumumkan 3 kelompok yang mendapatkan tambahan skor.	√	
4.	Penghargaan Kelompok	5. Meminta siswa kembali pada kelompok belajarnya.	√	
		6. Meminta siswa menjumlahkan semua skor		

		yang diperoleh masing-masing anggota kelompok, keudian menghitung rata-ratanya.	√	
		7. Mengumumkan perolehan skor masing-masing kelompok belajar.		√
		8. Memberikan penghargaan pada kelompok yang memperoleh skor nilai paling tinggi.	√	

Lampiran 5

CATATAN OBSERVASI AWAL

Hari/Tanggal : Jum'at / 12 Oktober 2012
Kelas/Semester : VIII/I
Materi : Qalqalah, Ra' dan Lam
Pengamat : Peneliti

Siswa yang tidak hadir:

NIHIL

Situasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung:

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan garis besar materi yang dibahas kemudian meminta siswa untuk mengerjakan LKSnya masing-masing dan memberitahu bahwa di akhir pembelajaran LKS tersebut harus sudah selesai dikerjakan dan dikumpulkan. Ada beberapa siswa yang aktif mengerjakan LKSnya namun kebanyakan dari siswa berbicara sendiri dengan temannya. Beberapa menit sebelum pembelajaran berakhir, guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Hanya beberapa siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru, kebanyakan siswa hanya diam saja dan terlihat belum terlalu memahami materi yang dibahas.

Catatan lain-lain:

1. Pada saat guru menerangkan materi banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru
2. LKS yang dikumpulkan di akhir pembelajaran banyak yang isinya kurang lengkap.
3. Guru belum pernah menerapkan pembelajaran kooperatif model TGT.

Lampiran 6a**CATATAN LAPANGAN****(Siklus I Pertemuan 1)**

Hari/Tanggal : Jum'at/ 19 Oktober 2012
 Kelas/Semester : VIII/I
 Materi : Mengenal Hukum Bacaan Qalqalah, Ra' dan Lam
 Pengamat : Bu Indah (guru bidang studi Al-Qur'an Hadist)

Siswa yang tidak hadir:

1. A.A.Ayu Gita Verrara (s)
2. Muhammad Aditya (i)
3. Ninna Ariani (i)

Situasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung:

Siswa masuk ke dalam kelas namun keadaan kelas ribut sehingga pembelajaran tidak dapat segera dilaksanakan. Siswa dapat tenang setelah ketua kelas mengambil tindakan. Kemudian guru mempersensi siswa dan memperkenalkan diri. Siswa mendengarkan penjelasan tentang materi dan model pembelajaran TGT dari guru, namun siswa kurang tertarik ketika guru memberitahukan akan diadakan kerja kelompok. Siswa menjadi ramai karena tidak dapat menentukan anggota kelompoknya sendiri. Diskusi tidak dapat berjalan dengan baik.

Catatan lain-lain:

1. Di awal pembelajaran guru kurang bisa mengendalikan suasana kelas sehingga banyak siswa yang ramai.
2. Guru harus lebih memberikan dorongan pada siswa agar dapat bekerjasama dalam kelompok.

Lampiran 6b**CATATAN LAPANGAN****(Siklus I Pertemuan 2)**

Hari/Tanggal : Jum'at/ 26 Oktober 2012
Kelas/Semester : VIII/I
Materi : Mengetahui Hukum Bacaan Qalqalah, Ra' dan Lam
Pengamat : Bu Indah (guru bidang studi Al-Qur'an Hadist)

Siswa yang tidak hadir:

Nihil

Situasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung:

Untuk mengulang pelajaran minggu lalu, guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Dalam tanya jawab siswa yang aktif menjawab hanya beberapa orang saja. Siswa ramai saat menuju ke kelompok belajarnya masing-masing, karena kurang memperhatikan penjelasan dan pembagian kelompok dari guru. Dalam pelaksanaan turnamen tampak beberapa siswa yang kurang jujur. Skor turnamen yang diperoleh siswa banyak yang kurang maksimal.

Catatan lain-lain:

1. Siswa kurang memahami tata cara pembelajaran kooperatif model TGT
2. Pengelolaan kelas dan waktu kurang baik, sehingga tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Guru kurang tegas dalam menghadapi siswa yang tidak jujur

Lampiran 7a**CATATAN LAPANGAN
(Siklus II Pertemuan 1)**

Hari/Tanggal : Jum'at/ 8 Maret 2013
Kelas/Semester : VIII/II
Materi : Menenal Hukum Bacaan Mad
Pengamat : Bu Indah (guru bidang studi Al-Qur'an Hadist)

Siswa yang tidak hadir:

Much. Zahroh Alwan (s)

Situasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung:

Siswa tampak lebih siap dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak ramai dan mendengarkan sajian materi dari guru dengan baik. Diskusi dapat berjalan dengan baik atas dorongan guru yang selalu mengingatkan untuk bekerja sama dan saling membantu teman yang kurang memahami materi. Saat presentasi anggota kelompok belajar lain antusias dalam memberikan tanggapan.

Catatan lain-lain:

1. Guru sudah bisa mengendalikan suasana di kelas sehingga tidak ramai.
2. Siswa memahami materi dengan baik.
3. Guru memberikan dorongan pada siswa untuk belajar di rumah agar memperoleh nilai yang maksimal pada turnamen.

Lampiran 7b**CATATAN LAPANGAN
(Siklus II Pertemuan 2)**

Hari/Tanggal : Jum'at/ 22 Maret 2013
Kelas/Semester : VIII/II
Materi : Mengenal Hukum Bacaan Mad
Pengamat : Bu Indah (guru bidang studi Al-Qur'an Hadist)

Siswa yang tidak hadir:

Nihil

Situasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung:

Dalam tanya jawab guru menunjuk siswa yang akan menjawab pertanyaanya, sehingga semua siswa ikut menjawab. Guru menunjukkan tempat duduk untuk masing-masing kelompok turnamen dengan menggambarannya di papan tulis. Siswa sudah pernah melakukan turnamen sebelumnya, sehingga turnamen berjalan lebih lancar dari turnamen sebelumnya. Guru mulai bertindak tegas pada siswa yang tidak jujur, yaitu dengan mengurangi skor turnamennya.

Catatan lain-lain:

1. Pengelolaan kelas dan waktu sudah baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat.
2. Tampak terjadi persaingan saat pelaksanaan turnamen.
3. Skor yang diperoleh siswa terlihat sudah maksimal.

Lampiran 8a**Lembar Observasi Proses Pembelajaran Siklus I**

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist
 Kelas : VIII-B
 Materi : Mengenal hukum bacaan qalqalah, ra' dan lam
 Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Oktober 2012
 Observer : Rohma
 Pertemuan : 1

No.	Tahap	Waktu	Proses Pembelajaran	Catatan
1.	Pendahuluan dan penyajian materi	30 mnt	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa masuk ke dalam kelas, mempresensi siswa 2. Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran. 3. Menyampaikan tata cara pembelajaran dengan model TGT 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa siswa terlambat masuk dan keadaan kelas ramai, sehingga pembelajaran tidak bisa segera dimulai. Kemudian guru mempresensi siswa dan memperkenalkan diri pada siswa. 2. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru 3. Siswa banyak yang tidak mau ketika

				akan diadakan kerja kelompok. Sehingga kelas menjadi ramai.
2.	Kegiatan kelompok	45 mnt	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan 10 kelompok belajar siswa 2. Diskusi tentang materi mengenal hukum bacaan qalqalah, lam dan ra'. 3. Presentasikan hasil diskusi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama anggota kelompok belajar dituliskan di papan tulis. Memerlukan waktu yang agak lama untuk memulai kerja kelompok karena siswa ingin membentuk kelompok sendiri. 2. Guru menuliskan 4 pertanyaan di papan tulis sebagai bahan diskusi. 4 pertanyaan tersebut dibagi untuk dikerjakan masing-masing siswa dalam satu kelompok belajar. Kebanyakan siswa menjawab sendiri-sendiri tanpa berdiskusi karena belum terbiasa berdiskusi dengan anggota kelompoknya. 3. Guru menunjuk 4

				kelompok untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas dan meminta kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan atas jawaban tersebut. Satu kelompok membacakan satu jawaban pertanyaan, dan kelompok lainnya menanggapi jawaban tersebut.
3.	Penutup dan kesimpulan	5 mnt	1. Membuat kesimpulan hasil pembelajaran hari ini.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran. 2. Guru mengingatkan bahwa minggu depan akan ada turnamen, dan meminta siswa belajar di rumah.

Lampiran 8b**Lembar Observasi Proses Pembelajaran Siklus I**

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist
 Kelas : VIII-B
 Materi : Mengenal hukum bacaan qalqalah, ra' dan lam
 Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Oktober 2012
 Observer : Rohma
 Pertemuan : 2

No.	Tahap	Waktu	Proses Pembelajaran	Catatan
1.	Pendahuluan	30 mnt	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa masuk dalam kelas, kemudian mempresensi kehadiran siswa 2. Mengulang materi minggu lalu dengan melakukan tanya jawab 3. Menjelaskan tentang tata cara turnamen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa. Guru melakukan presensi pada siswa. 2. Guru melakukan tanya jawab untuk mengingatkan siswa tentang materi minggu lalu. Hanya beberapa orang siswa saja yang aktif menjawab, yang lainnya hanya diam mendengarkan. 3. Guru menjelaskan tata cara turnamen dan mengulangnya beberapa kali karena

				siswa kurang paham dengan tata cara turnamen.
2.	Turnamen	50 mnt	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi siswa menjadi 10 kelompok turnamen. 2. Membagikan kartu soal turnamen dan lembar pencatat skor. 3. Pelaksanaan turnamen. (1 kali turnamen 10 mnt) 4. Siswa kembali pada kelompok belajarnya, untuk menghitung rata-rata perolehan skor. 5. Penghargaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian kelompok turnamen dituliskan di papan tulis. 2. Siswa sangat ramai ketika berpindah duduk dengan kelompoknya. Guru membagikan kartu soal dan lembar pencatat skor pada masing-masing kelompok. 3. Kebanyakan siswa kurang serius dalam melakukan turnamen, banyak yang bercanda dan ada pula yang tidak jujur. Masing-masing kelompok menyerahkan lembar skor pada guru setelah turnamen selesai, kemudian guru menuliskan waktu pada lembar skor

				<p>tersebut. Guru kemudian mengumumkan satu kelompok yang mendapat tambahan skor karena menyelesaikan turnamen paling cepat. Turnamen pertama selesai dalam 20 menit. Turnamen kedua dimulai, keadaan kelas masih tetap ramai. Turnamen kedua dilakukan dalam waktu 20 mnt. Turnamen hanya dapat dilakukan 2 kali karena waktu untuk turnamen telah habis</p> <p>4. Guru menuliskan kembali nama-nama kelompok belajar di papan tulis. Siswa kembali pada kelompok belajarnya. Siswa menghitung rata-rata perolehan skor pada</p>
--	--	--	--	---

				<p>turnamen tadi dan menyerahkannya pada guru. Hasil perolehan skor kurang maksimal.</p> <p>5. Perwakilan 3 kelompok belajar yang mempunyai skor tertinggi maju ke depan kelas, kemudian guru memberi mereka hadiah.</p>
3.	Penutup		<p>1. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya</p>	<p>1. Tidak ada siswa yang bertanya. Guru berpesan pada siswa agar belajar lebih giat lagi dan mempelajari materi selanjutnya di rumah.</p>

Lampiran 9a**Lembar Observasi Proses Pembelajaran Siklus II**

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist
 Kelas : VIII-B
 Materi : Menenal hukum bacaan mad
 Hari/Tanggal : Jum'at, 8 Maret 2013
 Observer : Rohma
 Pertemuan : 1

No.	Tahap	Waktu	Proses Pembelajaran	Catatan
1.	Penyajian materi	25 mnt	4. Siswa masuk ke dalam kelas, mempresensi siswa 5. Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran. 6. Menyampaikan tata cara pembelajaran dengan model TGT	1. Guru masuk kedalam kelas setelah bel berbunyi dan segera mulai pelajaran. Guru mempresensi siswa. 2. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru dan mencatatnya di buku catatan. 3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
2.	Kegiatan kelompok	50 mnt	4. Menentukan 10 kelompok belajar siswa 5. Diskusi tentang	1. Anggota kelompok belajar kembali ditulis di papan tulis. Siswa langsung

			<p>materi mengenal hukum bacaan mad.</p> <p>6. Presentasikan hasil diskusi</p>	<p>menuju ke tempat duduk masing-masing kelompoknya. Kelas tidak terlalu ramai, hanya beberapa siswa saja yang masih berkomentar tentang tata cara pembelajaran.</p> <p>2. Guru menuliskan 4 pertanyaan di papan tulis untuk didiskusikan. Masing-masing kelompok membagi tugas pada anggotanya untuk mengerjakan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dalam belajar kelompok kali ini, diskusi dapat berjalan dengan baik karena guru selalu mendorong dan memotivasi mereka.</p> <p>3. Guru menunjuk 4 kelompok untuk membacakan hasil</p>
--	--	--	--	---

				diskusinya di depan kelas. Kelompok lainnya diminta memberikan tanggapan atas jawaban kelompok di depan. Setelah presentasi selesai guru memberikan jawaban yang lebih tepat pada siswa.
3.	Penutup dan kesimpulan	5 mnt	2. Membuat kesimpulan hasil pembelajaran hari ini.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran 2. Guru memberikan motivasi agar siswa untuk belajar lebih giat lagi, mengulang kembali materi hari ini di rumah, dan lebih serius dalam mengikuti turnamen minggu depan.

Lampiran 9b**Lembar Observasi Proses Pembelajaran Siklus II**

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist
 Kelas : VIII-B
 Materi : Menenal hukum bacaan mad
 Hari/Tanggal : Jum'at, 22 Maret 2013
 Observer : Rohma
 Pertemuan : 2

No.	Tahap	Waktu	Proses Pembelajaran	Catatan
1.	Penyajian materi	15 mnt	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa masuk dalam kelas, kemudian mempresensi kehadiran siswa 2. Mengulang materi minggu lalu dengan melakukan tanya jawab 3. Menjelaskan tentang tata cara turnamen 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa. Guru melakukan presensi pada siswa. 5. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaanya, sehingga seluruh siswa ikut memikirkan jawaban pertanyaan guru. 6. Siswa cepat memahami penjelasan guru, dan

				sebagian masih ingat dengan tata cara turnamen.
2.	Kegiatan kelompok	60 mnt	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi siswa menjadi 10 kelompok turnamen. 2. Membagikan kartu soal turnamen dan lembar pencatat skor. 3. Pelaksanaan turnamen. 4. Siswa kembali pada kelompok belajarnya, untuk menghitung rata-rata perolehan skor. 5. Penghargaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menuliskan 10 kelompok turnamen dan menggambarkan tempat duduk masing-masing kelompok di papan tulis. 2. Guru berpesan agar siswa tidak ramai. Siswa juga diminta untuk lebih serius, dan berlaku jujur dalam turnamen. Jika ada siswa yang tidak jujur, maka skornya akan dikurangi. Kemudian guru membagikan kartu soal dan 3 lembar pencatat skor pada masing-masing kelompok. 3. Guru mendatangi masing-masing kelompok dan membimbing mereka untuk

				<p>melakukan turnamen dengan baik. terlihat lebih antusias dan melakukan persaingan secara sehat dalam turnamen. Masing-masing perwakilan kelompok segera menyerahkan lembar skor pada guru setelah selesai melakukan turnamen. Turnamen pertama ditempuh dalam waktu 15 mnt. Guru mengumumkan kelompok yang mendapat tambahan skor. Turnamen dilakukan 3 kali. Turnamen kedua dan ketiga dilakukan dalam waktu masing-masing 10 menit.</p> <p>4. Selesai turnamen siswa kembali pada kelompok</p>
--	--	--	--	--

				<p>belajarnya. Siswa menghitung rata-rata skor yang diperoleh, kemudian menyerahkannya pada guru.</p> <p>5. Guru mengumumkan 3 kelompok yang mempunyai rata-rata skor tertinggi. Perolehan rata-rata skor siswa terlihat lebih maksimal. Guru memberikan hadiah pada perwakilan dari masing-masing kelompok.</p>
3.	Penutup dan kesimpulan	5 mnt	<p>1. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, dan memberikan motivasi</p>	<p>1. Seorang siswa bertanya pada guru tentang materi, kemudian guru menjelaskannya pada seluruh siswa.</p> <p>2. Guru memberikan motivasi pada siswa untuk lebih giat belajar.</p>

Lampiran 10a Rata-rata Skor Hasil Turnamen Siklus I

Skor Kelompok Belajar Siklus I

Kelompok A

No.	Nama	Skor 1	Skor 2	Jumlah
1.	Robbi Bagus Prastyo	70	60	130
2.	Robbi Andika	41	40	81
3.	Rony Gunawan	9	18	27
4.	Sofyan Efendi	90	60	150
Jumlah		210	178	388
Rata-rata				48,50

Kelompok B

No.	Nama	Skor 1	Skor 2	Jumlah
1.	Nur Rizki Megawati	18	20	38
2.	Nur Miyantiwi	2	28	30
3.	Ilham Faturachman	40	49	89
4.	Rizqiyah Nada Safirah	42	48	90
Jumlah		102	145	247
Rata-rata				30,88

Kelompok C

No.	Nama	Skor 1	Skor 2	Jumlah
1.	A.A. Ayu Gita Verrara	1	15	16
2.	Dwi Anjarsari	80	70	150
3.	Ismiyanda Aprillia S	50	59	109
4.	Frida Shabillah	44	55	99
Jumlah		175	199	374
Rata-rata				46,75

Kelompok D

No.	Nama	Skor 1	Skor 2	Jumlah
1.	Ika Hariyati	30	38	68
2.	M. Fajar Muqorrobin	10	35	45
3.	M. Saidun Fiddaroini	28	18	46
4.	Afrida Khuril Ainiah	16	40	56
Jumlah		84	131	215
Rata-rata				26,88

Kelompok E

No.	Nama	Skor 1	Skor 2	Jumlah
1.	Lailah Noverah	5	16	21
2.	M. Adi Prayogo	10	29	39
3.	M. Suliantoro	-6	29	23
4.	Moch. David Julianto	10	20	30
Jumlah		19	94	113
Rata-rata				14,13

Kelompok F

No.	Nama	Skor 1	Skor 2	Jumlah
1.	Firman Haryono	20	40	60
2.	Moh. Arifin	30	30	60
3.	Mohammad Arifin	60	60	120
4.	Moch. David Setiawan	18	37	55
Jumlah		128	167	295
Rata-rata				36,88

Kelompok G

No.	Nama	Skor 1	Skor 2	Jumlah
1.	Moh, Fandi Ismail	30	40	70
2.	Muhammad Aditya	30	49	79
3.	Nindi Lestari	20	40	60
4.	Muhammad Hasan Ma'ruf	40	55	95
Jumlah		120	184	304
Rata-rata				38,00

Kelompok H

No.	Nama	Skor 1	Skor 2	Jumlah
1.	Much. Zahroh Alwan	20	29	49
2.	Ninna Ariani	20	30	50
3.	Redita Septi Cahyani	20	45	65
4.	Ucik Nurul Hidayati	20	38	58
Jumlah		80	142	222
Rata-rata				27,75

Kelompok I

No.	Nama	Skor 1	Skor 2	Jumlah
1.	Achmad Miftakhul. H	17	29	46
2.	Rizky Herdianto. R	20	35	55
3.	Stevani Indiarti	5	27	32
4.	Miftahul Busyrol Karim	30	40	70
5.	Wahyu Kristofer	53	50	103
Jumlah		125	181	306
Rata-rata				30,60

Kelompok J

No.	Nama	Skor 1	Skor 2	Jumlah
1.	Chilyatinnisa'	40	49	80
2.	Mita Kusvan Dewi	10	18	28
3.	Ragil Setiawan	29	30	59
4.	Viosetyo Hadi	60	60	120
5.	Indah Kurniawati	43	37	80
Jumlah		182	194	376
Rata-rata				37,60

Ranking 1 : Kelompok A

Ranking 2 : Kelompok C

Ranking 3 : Kelompok G

Lampiran 10b Rata-rata Skor Hasil Turnamen Siklus II

Skor Kelompok Belajar Siklus II

Kelompok A

No.	Nama	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Jumlah
1.	Robbi Bagus Prastyo	40	50	60	150
2.	Robbi Andika	45	40	49	134
3.	Rony Gunawan	19	28	29	76
4.	Sofyan Efendi	60	55	60	175
Jumlah		164	173	198	535
Rata-rata					44,58

Kelompok B

No.	Nama	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Jumlah
1.	Nur Rizki Megawati	18	20	30	68
2.	Nur Miyantiwi	37	48	49	134
3.	Ilham Faturachman	40	49	64	153
4.	Rizqiyah Nada Safirah	43	49	60	152
Jumlah		138	166	203	507
Rata-rata					42,25

Kelompok C

No.	Nama	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Jumlah
1.	A.A. Ayu Gita Verrara	30	35	48	113
2.	Dwi Anjarsari	60	60	55	175
3.	Ismiyanda Aprillia S	50	50	50	150
4.	Frida Shabillah	50	59	49	158
Jumlah		190	204	202	596
Rata-rata					49,67

Kelompok D

No.	Nama	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Jumlah
1.	Ika Hariyati	39	40	50	129
2.	M. Fajar Muqorrobin	20	30	40	90
3.	M. Saidun Fiddaroini	28	39	50	117
4.	Afrida Khuril Ainiah	49	50	59	158
Jumlah		136	159	199	494
Rata-rata					41,17

Kelompok E

No.	Nama	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Jumlah
1.	Lailah Noverah	30	39	45	114
2.	M. Adi Prayogo	10	19	25	54
3.	M. Suliantoro	32	39	42	113
4.	Moch. David Julianto	31	40	43	114
Jumlah		103	137	155	395
Rata-rata					32,92

Kelompok F

No.	Nama	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Jumlah
1.	Firman Haryono	30	49	50	129
2.	Moh. Arifin	30	40	45	115
3.	Mohammad Arifin	50	59	50	159
4.	Moch. David Setiawan	38	40	48	126
Jumlah		148	188	193	529
Rata-rata					44,08

Kelompok G

No.	Nama	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Jumlah
1.	Moh, Fandi Ismail	38	39	49	126
2.	Muhammad Aditya	30	54	40	124
3.	Nindi Lestari	33	38	42	113
4.	Muhammad Hasan Ma'ruf	40	50	50	140
Jumlah		141	181	181	503
Rata-rata					41,92

Kelompok H

No.	Nama	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Jumlah
1.	Much. Zahroh Alwan	35	40	38	113
2.	Ninna Ariani	28	44	50	122
3.	Redita Septi Cahyani	20	30	40	90
4.	Ucik Nurul Hidayati	30	40	43	113
Jumlah		113	154	171	438
Rata-rata					36,5

Kelompok I

No.	Nama	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Jumlah
1.	Achmad Miftakhul. H	28	40	50	118
2.	Rizky Herdianto. R	30	40	49	119
3.	Stevani Indiarti	32	40	42	114
4.	Miftahul Busyrol Karim	30	40	59	129
5.	Wahyu Kristofer	55	50	48	153
Jumlah		175	210	248	633
Rata-rata					52,75

Kelompok J

No.	Nama	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Jumlah
1.	Chilyatinnisa'	40	59	60	159
2.	Mita Kusvan Dewi	20	18	35	73
3.	Ragil Setiawan	38	35	40	113
4.	Viosetyo Hadi	50	65	50	165
5.	Indah Kurniawati	44	48	39	131
Jumlah		192	225	224	641
Rata-rata					53,42

Ranking 1 : Kelompok J

Ranking 2 : Kelompok I

Ranking 3 : Kelompok C

Lampiran 11 Nilai UTS Siswa Pra-Tindak

No.	Nama Siswa	Nilai UTS	Ketuntasan
1.	A.A. Ayu Gita Verrara	65	Tuntas
2.	Afrida Khuril Ainiah	65	Tuntas
3.	Achmad Miftakhul. H	55	Tidak tuntas
4.	Dwi Anjarsari	60	Tidak tuntas
5.	Firman Haryono	65	Tuntas
6.	Frida Shabillah	60	Tidak tuntas
7.	Ika Hariyati	60	Tidak tuntas
8.	Rizqiyah Nada Safirah	70	Tuntas
9.	Ismiyanda Aprillia S	70	Tuntas
10.	Lailah Noverah	65	Tuntas
11.	M. Adi Prayogo	60	Tidak tuntas
12.	M. Fajar Muqorrobin	60	Tidak tuntas
13.	M. Saidun Fiddaroini	70	Tuntas
14.	M. Suliantoro	70	Tuntas
15.	Mita Kusvan Dewi	50	Tidak tuntas
16.	Moch. David Julianto	60	Tidak tuntas
17.	Moch. David Setiawan	60	Tidak tuntas
18.	Moh, Fandi Ismail	65	Tuntas
19.	Mohammad Arifin	60	Tidak tuntas
20.	Moh. Arifin	70	Tuntas
21.	Much. Zahroh Alwan	65	Tuntas
22.	Muhammad Aditya	60	Tidak tuntas
23.	Muhammad Hasan Ma'ruf	70	Tuntas
24.	Nindi Lestari	60	Tidak tuntas
25.	Ninna Ariani	60	Tidak tuntas
26.	Redita Septi Cahyani	60	Tidak tuntas
27.	Rizky Herdianto. R	60	Tidak tuntas
28.	Robbi Bagus Prastyo	60	Tidak tuntas
28.	Robi Andika	70	Tuntas
30.	Rony Gunawan	60	Tidak tuntas
31.	Ragil Setiawan	50	Tidak tuntas
32.	Sofyan Efendi	65	Tuntas
33.	Stevani Indiarti	60	Tidak tuntas
34.	Ucik Nurul Hidayati	70	Tuntas
35.	Viosetyo Hadi	60	Tidak tuntas
36.	Miftahul Busyrol Karim	70	Tuntas
37.	Nur Miyantiwi	60	Tidak tuntas
38.	Nur Rizki Megawati	65	Tuntas
39.	Wahyu Kristofer	65	Tuntas
40.	Chilyatinnisa'	80	Tuntas
41.	Ilham Faturachman	60	Tidak tuntas
42.	Indah Kurniawati	65	Tuntas
Rata-rata nilai		63,21	

Lampiran 12a Nilai Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Rata-rata Skor	Nilai	Ketuntasan
1.	A.A. Ayu Gita Verrara	8	11	Tidak tuntas
2.	Afrida Khuril Ainiah	28	37	Tidak tuntas
3.	Achmad Miftakhul. H	23	31	Tidak tuntas
4.	Dwi Anjarsari	75	100	Tuntas
5.	Firman Haryono	30	40	Tidak tuntas
6.	Frida Shabillah	49,5	66	Tuntas
7.	Ika Hariyati	34	45	Tidak tuntas
8.	Rizqiyah Nada Safirah	45	60	Tidak tuntas
9.	Ismiyanda Aprillia S	54,5	73	Tuntas
10.	Lailah Noverah	10,5	14	Tidak tuntas
11.	M. Adi Prayogo	19,5	26	Tidak tuntas
12.	M. Fajar Muqorrobin	22,5	30	Tidak tuntas
13.	M. Saidun Fiddaroini	23	37	Tidak tuntas
14.	M. Suliantoro	11,5	15	Tidak tuntas
15.	Mita Kusvan Dewi	14	19	Tidak tuntas
16.	Moch. David Julianto	15	20	Tidak tuntas
17.	Moch. David Setiawan	27,5	37	Tidak tuntas
18.	Moh, Fandi Ismail	35	47	Tidak tuntas
19.	Mohammad Arifin	60	80	Tuntas
20.	Moh. Arifin	30	40	Tidak tuntas
21.	Much. Zahroh Alwan	24,5	33	Tidak tuntas
22.	Muhammad Aditya	39,5	53	Tidak tuntas
23.	Muhammad Hasan Ma'ruf	47,5	63	Tidak tuntas
24.	Nindi Lestari	30	40	Tidak tuntas
25.	Ninna Ariani	25	33	Tidak tuntas
26.	Redita Septi Cahyani	32,5	43	Tidak tuntas
27.	Rizky Herdianto. R	27,5	37	Tidak tuntas
28.	Robbi Bagus Prastyo	65	87	Tuntas
28.	Robi Andika	40,5	54	Tidak tuntas
30.	Rony Gunawan	13,5	18	Tidak tuntas
31.	Ragil Setiawan	29,5	39	Tidak tuntas
32.	Sofyan Efendi	75	100	Tuntas
33.	Stevani Indiarti	16	21	Tidak tuntas
34.	Ucik Nurul Hidayati	29	39	Tidak tuntas
35.	Viosetyo Hadi	60	80	Tuntas
36.	Miftahul Busyrol Karim	35	47	Tidak tuntas
37.	Nur Miyantiwi	15	20	Tidak tuntas
38.	Nur Rizki Megawati	19	25	Tidak tuntas
39.	Wahyu Kristofer	51,5	69	Tuntas
40.	Chilyatinnisa'	40	53	Tidak tuntas
41.	Ilham Faturachman	44,5	59	Tidak tuntas
42.	Indah Kurniawati	40	53	Tidak tuntas

Rata-rata nilai	45,08	
------------------------	-------	--

Lampiran 12b Nilai Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Rata-rata Skor	Nilai	Ketuntasan
1.	A.A. Ayu Gita Verrara	37,67	65	Tuntas
2.	Afrida Khuril Ainiah	52,67	90	Tuntas
3.	Achmad Miftakhul. H	39,33	67	Tuntas
4.	Dwi Anjarsari	58,33	100	Tuntas
5.	Firman Haryono	43,00	74	Tuntas
6.	Frida Shabillah	52,67	90	Tuntas
7.	Ika Hariyati	43,00	74	Tuntas
8.	Rizqiyah Nada Safirah	50,67	87	Tuntas
9.	Ismiyanda Aprillia S	50,00	86	Tuntas
10.	Lailah Noverah	38,00	65	Tuntas
11.	M. Adi Prayogo	18,00	31	Tidak tuntas
12.	M. Fajar Muqorrobin	30,00	51	Tidak tuntas
13.	M. Saidun Fiddaroini	39,00	67	Tuntas
14.	M. Suliantoro	37,67	65	Tuntas
15.	Mita Kusvan Dewi	24,33	42	Tidak tuntas
16.	Moch. David Julianto	38,00	65	Tuntas
17.	Moch. David Setiawan	42,00	72	Tuntas
18.	Moh, Fandi Ismail	42,00	72	Tuntas
19.	Mohammad Arifin	53,00	91	Tuntas
20.	Moh. Arifin	38,33	66	Tuntas
21.	Much. Zahroh Alwan	37,67	65	Tuntas
22.	Muhammad Aditya	41,33	71	Tuntas
23.	Muhammad Hasan Ma'ruf	66,67	80	Tuntas
24.	Nindi Lestari	37,66	65	Tuntas
25.	Ninna Ariani	40,67	70	Tuntas
26.	Redita Septi Cahyani	30,00	51	Tidak tuntas
27.	Rizky Herdianto. R	39,67	68	Tuntas
28.	Robbi Bagus Prastyo	50,00	86	Tuntas
28.	Robi Andika	44,67	77	Tuntas
30.	Rony Gunawan	25,33	43	Tidak tuntas
31.	Ragil Setiawan	37,67	65	Tuntas
32.	Sofyan Efendi	58,33	100	Tuntas
33.	Stevani Indiarti	38,00	65	Tuntas
34.	Ucik Nurul Hidayati	37,67	65	Tuntas
35.	Viosetyo Hadi	55,00	94	Tuntas
36.	Miftahul Busyrol Karim	43,00	74	Tuntas
37.	Nur Miyantiwi	44,67	77	Tuntas
38.	Nur Rizki Megawati	22,67	39	Tidak tuntas
39.	Wahyu Kristofer	51,00	87	Tuntas
40.	Chilyatinnisa'	53,00	91	Tuntas
41.	Ilham Faturachman	51,00	87	Tuntas
42.	Indah Kurniawati	43,67	75	Tuntas
Rata-rata nilai			72	

Lampiran 13 Foto Kegiatan Pembelajaran



Foto Tahap Kerja Kelompok



Foto Tahap Turnamen



Foto Awal Proses Pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
 Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Drs. H. Sudiyono
 NIP : 195303121985031002
 Nama Mahasiswa : Ida Fitriani
 NIM : 09110071
 Judul Skripsi : **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model TGT
 (Team Games Tournament) Untuk Meningkatkan
 Prestasi Belajar PAI Kelas VIII-B SLTP Islam
 Krembung Kabupaten Sidoarjo”.**

NO	TANGGAL	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	7 Juli 2012	Konsultasi BAB I	
2	11 Agustus 2012	Konsultasi BAB II	
3	18 Agustus 2012	Konsultasi BAB II	
4	4 Oktober 2012	ACC BAB I, II, III	
5	23 Maret 2013	Konsultasi Hasil Penelitian	
6	6 April 2013	Konsultasi BAB IV	
7	13 April 2013	Konsultasi BAB V	
8	20 April 2013	Konsultasi BAB VI	
9	4 Mei 2013	BAB IV,V,VI Revisi	
10	11 Mei 2013	ACC semua BAB Skripsi	

Malang, 11 Mei 2013
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP: 196504031998031002

Lampiran 16

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ida Fitriani
 NIM : 09110071
 Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 23 Maret 1990
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat Rumah : Desa Rejeni Rt. 01 Rw. 02 Krembung - Sidoarjo

No Telefon : 085646696470

Riwayat Pendidikan : 1997-2003 (SD Al-Ishlah Rejeni-Krembung)
 2003-2006 (SMP Islam Krembung)
 2006-2009 (SMA Persatuan-Tulangan)
 2009-2013 (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Malang, 9 Juli 2013

Mahasiswa

(IDA FITRIANI)
 NIM. 09110071